

**PERAN KORPS SUKARELA PALANG MERAH INDONESIA
(KSR PMI) UNIT IAIN JEMBER
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS
PADA ANGGOTA PERIODE 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

RIMA RESTIANINGRUM

NIM : 084 141 031

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2019**

**PERAN KORPS SUKARELA PALANG MERAH INDONESIA
(KSR PMI) UNIT IAIN JEMBER
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS
PADA ANGGOTA PERIODE 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**RIMA RESTIANINGRUM
NIM : 084 141 031**

Disetujui Pembimbing



**Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 19790531 200604 1 016**

**PERAN KORPS SUKARELA PALANG MERAH INDONESIA
(KSR PMI) UNIT IAIN JEMBER
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS
PADA ANGGOTA PERIODE 2018/2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Hari : Kamis
Tanggal : 23 Mei 2019**

Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I

NIP:196502211991031003

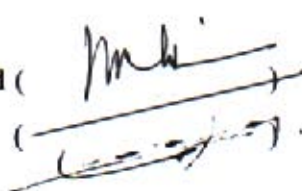
Sekretaris



Siti Aminah, M.Pd

NIP.198405212015032003

Anggota :

1. Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd ()
2. Rif'an Humaidi, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukhlis, M. Pd.I

NIP. 196405111999032001

MOTTO

﴿ وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْأَجْنَبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَالْبَنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴾

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”. (QS. An-Nisa : 36)*

IAIN JEMBER

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemah*, 277.

PERSEMBAHAN

Sebuah karya yang sederhana ini saya ingin persembahkan untuk orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidup saya :

1. Ayah dan Ibu tercinta, Gatot Sumirin dan Supatini yang senantiasa memelukku hangat dalam doanya, memberiku semangat yang tiada henti-hentinya, dan mendorong untuk menyelesaikan studi ini.
2. Adikku tercinta, Rossa Indah Mutiarani yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Teman seperjuangan skripsi: Septa Lutfi Aini, Reka Agustina, Rista Oktaviana, dan Alviyah Nurul Handayani yang telah memberi support dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Teruntuk kakak ku Pugut Ranto Priono Shandi, S.Pd. yang dari awal hingga akhir penyusunan skripsi selalu memberi support dan semangatnya agar skripsi ini segera terselesaikan.
5. Penerusku di Korps Sukarela Palang Merah Indonesia(KSR PMI) Unit IAIN Jember yang denganmu aku belajar berjuang, mengerti dan membangun sebuah keluarga kecil yang penuh makna manusia, sama, netral, mandiri, sukarela, satu dan semesta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang selalu diharapkan syafaatnya kelak di hari akhir, serta seluruh pengikutnya yang telah membimbing dan menuntun umatnya ke jalan yang benar yakni agama Islam.

Skripsi ini yang berjudul “Peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam Meningkatkan Karakter Religius pada Anggota periode 2018/2019” adalah sebuah karya ilmiah yang merupakan salah satu persyaratan akademik untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah berusaha dengan segala daya dan upaya guna menyelesaikannya. Namun tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terwujud. Sehingga pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan fasilitas memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.

2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan.
5. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberi bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan, serta memberi motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dyah Nawangsari, M.Ag selaku pembina KSR PMI Unit IAIN Jember beserta keluarga besar KSR PMI Unit IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya untuk bersedia memberikan izin dan membantu jalannya penelitian ini, sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Saran dan kritik pembaca yang diharapkan demi perbaikan kedepannya.

Jember, 23 Mei 2019
Penulis

Rima Restianingrum
NIM. 084 141 031

ABSTRAK

Rima Restianingrum, 2019: “*Peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam Meningkatkan Karakter Religius pada Anggota Periode 2018/2019*” Skripsi IAIN Jember.

Sebagai organisasi kepalangmerahan Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember berperan untuk meningkatkan karakter religius pada anggota yang meliputi pelaksanaan kegiatan yang bersifat Islami, meningkatkan rasa memiliki organisasi, rasa harmonis antar anggota, pengurus dan demisioner/alumni, serta kepekaan terhadap lingkungan alam sekitar. Dalam meningkatkan karakter religius hal ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengembangkan segala sikap dan perilaku baik terhadap agama yang dianutnya maupun terhadap agama lain.

Fokus penelitian dalam skripsi ini mengkaji 3 hal yaitu: (1) Bagaimana peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius *hablum min Allah* pada anggota periode 2018/2019? (2) Bagaimana peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius *hablum min An-Nas* pada anggota periode 2018/2019?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius *hablum min Allah* pada anggota periode 2018/2019. (2) Mendeskripsikan peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius *hablum min An-Nas* pada anggota periode 2018/2019.

Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Lokasi penelitian ini di Unit Kegiatan Khusus (UKK) KSR PMI Unit IAIN Jember. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa: 1) peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius *hablum min Allah* pada anggota periode 2018/2019 yaitu dengan melaksanakan kegiatan khatmil qur’an serta serangkaian acara buka puasa sunnah, shalat berjamaah, istighasah, tausiyah, dan doa bersama. (2) peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius *hablum min An-Nas* pada anggota periode 2018/2019 yaitu dengan melaksanakan penugasan sosial kemanusiaan, anjangsana, bhakti sosial, peringatan hari Palang Merah Indonesia (PMI), dan peringatan hari HIV/AIDS dan menjaga lingkungan alam dan sekitar dengan penugasan bencana banjir di kecamatan Tanggul kabupaten Jember dengan melakukan penyedotan sumur serta pemberian kaporit dan tawas pada setiap rumah warga.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14

B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subyek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	53
G. Tahapan Penelitian	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Obyek Penelitian	56
B. Penyajian Data dan Analisis Data	60
C. Pembahasan Temuan	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Pemetaan Kajian Terdahulu..... 17

Tabel 4.1 : Hasil Temuan..... 86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi KSR PMI Unit IAIN Jember Periode

2018/2019 59



DAFTAR LAMPIRAN

1. Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penulisan
4. Surat Permohonan Izin Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Denah
8. Dokumentasi
9. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) adalah relawan Palang Merah Indonesia (PMI) yang menjadi tonggak tulang punggung dari gerakan Palang Merah atas setiap kegiatan kemanusiaan yang dilaksanakan oleh PMI, hal ini menjadi tantangan besar bagi KSR PMI untuk bisa memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan tanpa didasari imbalan apapun. Khususnya KSR PMI Unit Institut Agama Islam Negeri Jember berpegangan pada “*Migunani Mring Sesami*” yang berarti berguna bagi sesama. Yang menjadi cita-cita luhur KSR untuk menciptakan anggota yang memiliki jiwa sukarelawan yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.¹

Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember menjadi Unit Kegiatan Khusus mahasiswa karena di naungi oleh 2 instansi atau lembaga yaitu di Institut Agama Islam Negeri Jember dan PMI Cabang Jember. Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember juga organisasi yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan dan kepalangmerahan.

Organisasi ini tidak hanya berhubungan dengan manusia dan lingkungan alam saja, tetapi juga sangat erat hubungannya dengan sang pencipta alam semesta (*Allah SWT*). Karena pada hakikatnya, bagaimanapun

¹ AD/ART KSR PMI Unit IAIN Jember, Tahun 2018 halaman 18.

masalah yang kita hadapi hanya kepada Allah SWT satu-satunya tempat untuk kita kembali dan berserah diri. Ada beberapa keunikan atau ketertarikan peneliti untuk mengambil judul ini dan akan diteliti lebih lanjut. *Pertama*, judul “Peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam Meningkatkan Karakter Religius pada Anggota” merupakan judul di kampus IAIN Jember yang objek penelitiannya di Unit Kegiatan Khusus (UKK) KSR PMI Unit IAIN Jember. *Kedua*, pada dasarnya Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) merupakan organisasi kepalangmerahan, namun pada judul ini peneliti memfokuskan untuk meningkatkan karakter religius pada anggota Korps Sukarela (KSR), dan meningkatkan karakter religius menjadi penting karena organisasi ini berada di lembaga atau instansi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang pada dasarnya adalah kampus Islam.

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti melakukan pra-riset atau penelitian secara sederhana mengenai keadaan mahasiswa yang mengikuti Unit Kegiatan Khusus (UKK) KSR PMI Unit IAIN Jember. Dalam pra-riset tersebut peneliti mengamati dan ikut melaksanakan beberapa kegiatan yang bersifat religius.²

Pada dasarnya karakter religius tersebut sudah terbentuk dalam diri mereka masing-masing. Sudah terdapat beberapa kegiatan yang terlaksana dan tujuannya adalah untuk meningkatkan karakter religius pada anggota. Namun masih perlu diperhatikan secara mendalam agar terhindar dari rendahnya nilai karakter pada diri mereka.³

² Observasi, *Prariset*, Institut Agama Islam Negeri Jember, 5 Januari 2019,

³ Wawancara, *Pembina KSR PMI Unit IAIN Jember (Dyah Nawangsari, M.Ag)*, Institut Agama Islam Negeri Jember, 5 Januari 2019,

Dalam hal ini Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember merupakan suatu organisasi yang dapat memperkuat karakter religius pada anggota. Karena dengan karakter religius ini implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya parsial di matakuliah saja tetapi di kegiatan intrakurikuler juga dapat terlaksana dan di praktikkan secara langsung, tidak hanya sebagai teori saja. Anggota Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember mendapatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berupa karakter religius tersebut tidak hanya teoritis saja tetapi juga praktis yang telah dilaksanakan pada kegiatan intrakurikuler kampus yaitu di KSR PMI Unit IAIN Jember.⁴

Rendahnya nilai karakter bangsa ini menjadi perhatian semua pihak. Kepedulian kita pada karakter telah dirumuskan pada fungsi dan tujuan pendidikan bagi masa depan bangsa ini. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Ketentuan undang-undang tersebut dapat di maknai bahwa pendidikan nasional mendorong terwujudnya generasi penerus bangsa yang memiliki karakter religius, berakhlak mulia, cendekia, mandiri, dan demokratis. Seiring dengan tujuan pendidikan ini pula, Kementerian Pendidikan Nasional

⁴ Observasi, *KSR PMI Unit IAIN Jember* (Jember, 5 Januari 2019)

⁵ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional 2003* (Bandung: Nuansa Aulia, 2008), 12.

(sekarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) mulai tahun 2010 mencanangkan pembangunan karakter bangsa dengan empat nilai pokok, yaitu jujur, cerdas, tangguh, dan peduli.⁶

Karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah watak, tabi'at, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang berfikir, bersikap dan bertindak. Membentuk karakter adalah membentuk sifat, watak serta tingkah laku yang baik dan teguh pendirian sehingga dijadikan sebuah kepribadian. Dalam membentuk karakter religius hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu upaya pendidikan untuk mengembangkan segala sikap dan perilaku baik terhadap agama yang dianutnya, serta toleran terhadap agama lain tanpa membeda-bedakan baik dari sisi yang ada di lingkungan tempat tinggalnya, saling hidup rukun diantara sesama agama lain.

Seperti yang dilansir pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) tentang Penumbuhan Budi Pekerti pasal 1 ayat 2 Undang-Undang nomor 23 Tahun 2015, menyebutkan bahwa:

“Penumbuhan Budi Pekerti yang selanjutnya disingkat PBP adalah kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang dimulai sejak dari hari pertama sekolah, masa orientasi peserta didik baru untuk jenjang sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan, sampai dengan kelulusan sekolah”.

⁶ Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter (Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi)*, 2.

Ketentuan undang-undang tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan karakter sangat penting dilaksanakan dalam proses belajar mengajar sejak dini mungkin agar penanaman karakter pada anak didik tersebut dapat diimplementasikan dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ahmad D Marimba sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata, berpendapat tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.⁷

Begitupun menurut Al-Ghazali dalam Rusn, orang dapat mendekatkan diri kepada Allah hanya setelah mendapatkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan itu sendiri tidak akan dapat diperoleh manusia kecuali melalui pengajaran.⁸ Selanjutnya dari pendapat Al-Ghazali diatas dapat dipahami bahwa pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui pendidikan.

Sebagaimana telah disebutkan dalam firman Allah SWT pada QS. Al-Baqarah Ayat 177:

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالصَّرَاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ
الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ﴾

⁷ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 153.

⁸ Abudin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 57.

Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”.⁹

Ayat tersebut mengandung makna sekaligus perintah untuk bertakwa kepada Allah SWT (*Hablum min Allah SWT*). Salah satunya dengan menjaga lingkungan alam sekitar, mengabdikan kepada masyarakat dan saling menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan. Dalam hubungannya dengan sesama ciptaan-Nya (*Hablum min An-Nas*), seorang muslim mempunyai kewajiban untuk saling peduli. Hal tersebut dapat dimanifestasikan dalam berbagai hal, seperti saling tolong menolong, memberi, mengasahi, menjaga, memelihara kelestarian alam dan lain sebagainya. Namun dalam kenyataannya masih banyak muslim yang apatis terhadap tanggung jawab sosial tersebut. Padahal sejatinya sudah sangat jelas Islam juga mewajibkan seperti perintah-perintah yang tercantum dalam al-Qur’an dan Hadits Nabi.¹⁰

Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember merupakan wadah bagi seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang ingin menyalurkan bakat dan minatnya dalam berorganisasi, mempunyai rasa kemanusiaan yang tinggi, menanamkan rasa kepedulian sosial dan meningkatkan karakter religius. Secara Umum Korps Sukarela adalah

⁹ Al-Hadi, *Al-qur’an Terjemah per Kata Latin dan Kode Tajwid Latin* (Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2015), 27.

¹⁰ Toto Tasmara, *Menuju Muslim Kaffah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 44.

kesatuan di dalam perhimpunan PMI, yang merupakan wadah kegiatan atau wadah pengabdian bagi Anggota Biasa PMI yang menyatakan diri dan memenuhi syarat menjadi anggota KSR PMI.¹¹

Dalam hal ini peneliti akan mengulas lebih dalam lagi mengenai peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) dalam meningkatkan karakter religius yang meliputi pelaksanaan kegiatan yang bersifat Islami, meningkatkan rasa memiliki organisasi dan rasa harmonis antar anggota, pengurus dan demisioner/alumni, serta kepekaan terhadap lingkungan sosial dan alam sekitar. Karena pada dasarnya karakter religius pada anggota Korps Sukarela (KSR) itu sangat penting ditingkatkan untuk membangun jiwa religius dan menjaga solidaritas antar anggota dan lingkungan sekitar. Maka dari itu perlu adanya peningkatan karakter religius pada anggota Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) guna menciptakan penerus bangsa yang berakhlak mulia, berkarakter religius dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.¹²

Berdasarkan keadaan yang demikian, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang bagaimana **"Peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam Meningkatkan Karakter Religius pada Anggota Periode 2018/2019"**.

B. Fokus Penelitian

¹¹ Julianto Susilo, dkk, *Pedoman Manajemen Relawan (KSR-TSR) edisi 1* (Jakarta: Palang Merah Indonesia, 2008), 4.

¹² Julianto Susilo, dkk, *Pedoman Manajemen Relawan (KSR-TSR) edisi 1*, 2.

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius hablum min Allah pada anggota periode 2018/2019?
2. Bagaimana peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius hablum min An-Nas pada anggota periode 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendiskripsikan peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius hablum min Allah pada anggota periode 2018/2019.
2. Untuk mendiskripsikan peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius hablum min An-Nas pada anggota periode 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan terutama untuk metode pembinaan akhlak mahasiswa dan meningkatkan karakter religius

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Hasil penelitian ini merupakan pengalaman awal yang memberikan nuansa tersendiri bagi peneliti dalam upaya pengembangan diri, khususnya dalam dimensi akademik.
- 2) Menjadikan salah satu tolak ukur kemampuan berfikir peneliti dalam merespon fenomena sosial yang terjadi.
- 3) Penelitian ini juga dimanfaatkan oleh peneliti dalam upaya memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di IAIN Jember.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharap dapat memberikan masukan bagi mahasiswa sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar tujuan pendidikan dapat terwujud. Terutama tujuan pendidikan dalam meningkatkan karakter religius pada anggota KSR PMI Unit IAIN Jember periode 2018/2019.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharap dapat dijadikan sebagai bahasan informasi ilmu pengetahuan yang aktual serta menambah wawasan mengenai peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dan upaya meningkatkan karakter religius lainnya.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharap dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dan upaya meningkatkan karakter religius lainnya.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Untuk memberikan arah serta menghindari timbulnya kesalah pahaman dalam menginterpretasikan isi dari tulisan ini, maka peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul ini.

Definisi istilah dari penelitian yang berjudul “peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius pada anggota”.

1. Peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI)

Korps Sukarela (KSR) dalam Pedoman Manajemen Relawan adalah kesatuan di dalam perhimpunan PMI, yang merupakan wadah kegiatan atau wadah pengabdian bagi Anggota Biasa PMI yang menyatakan diri dan memenuhi syarat menjadi anggota KSR PMI. Sedangkan Palang Merah Indonesia (PMI) adalah organisasi kemanusiaan yang bertujuan memberikan pertolongan bagi orang sakit dan luka dalam peperangan atau bencana alam.¹³

Jadi yang dimaksud peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) ini adalah pembinaan dalam suatu kegiatan kemahasiswaan yang bergerak dalam bidang kepalangmerahan dan sosial kemanusiaan yang dikenal dengan nama Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI).

2. Unit IAIN Jember

Unit IAIN Jember dalam hal ini adalah salah satu Unit Kegiatan Khusus (UKK) kemahasiswaan yang bernaung di Institut Agama Islam Negeri Jember.

3. Meningkatkan Karakter Religius

Meningkatkan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.¹⁴

¹³Julianto Susilo, dkk, *Pedoman Manajemen Relawan (KSR-TSR) edisi 1* (Jakarta: Palang Merah Indonesia, 2008), 4.

¹⁴Haidar Nasir, *Pendidikan karakter berbasis agama dan budaya* (Jogjakarta: Multi Presindo, 2013), 22.

Karakter religius dalam penelitian ini adalah suatu sikap dan perilaku yang taat/patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, selalu menjalin kerukunan hidup antar pemeluk agama lain serta segala usaha yang dilakukan guna merubah karakter seorang mahasiswa agar segala tindakannya berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius pada anggota dalam penelitian ini membahas tentang suatu pembinaan yang berisikan beberapa kegiatan yang diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan karakter religius anggota, memiliki akhlak yang baik bukan hanya terhadap makhluk ciptaan-Nya saja, melainkan juga terhadap sang pencipta alam semesta (Allah SWT).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan digambarkan dalam penelitian ini secara menyeluruh yakni terdiri dari beberapa bab, dalam bab-bab ini akan dijelaskan secara terperinci dan pembahasannya lebih lengkap dan terarah sehingga memudahkan dalam memahami isinya. Maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab satu, merupakan dasar penelitian yakni berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, pada bagian ini akan dipaparkan kajian kepustakaan terkait dengan penelitian terdahulu dan kajian teori yang berhubungan dengan penelitian atau skripsi, yang dimaksud agar mendapatkan gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab tiga, pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode penelitian, yaitu tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, dan keabsahan data.

Bab empat, dalam bab ini disajikan gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan yang terdiri dari uraian kegiatan Korps Sukarela (KSR PMI) Unit IAIN Jember serta hasil dari penelitian dan pembahasan tentang peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius pada Anggota periode 2018/2019.

Bab lima, bab ini merupakan akhir isi dari skripsi yang terdiri dari kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh yang diangkat dari hasil penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan saran-saran.

Bagian akhir memuat daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan, dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu penting dilakukan untuk mengetahui dimana letak perbedaan dan persamaan yang akan peneliti angkat dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan dan peniruan (plagiasi) penulisan karya ilmiah yang sama, dengan mendasarkan pada beberapa literatur yang berkaitan dengan “Peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam Meningkatkan Karakter Religius pada Anggota Periode 2018/2019”. Oleh karena itu dibawah ini ada beberapa kajian skripsi yang ditulis oleh peneliti lain, yaitu:

Noer Diana Kholidah, 2017. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dengan skripsi yang berjudul “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui ‘Bengkel Iman’ sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian ini (1) upaya pembentukan karakter religius (*hablum min Allah*) adalah apel pagi, sholat dhuha berjamaah, dzikir pagi, pembiasaan mengaji, dan sholat dhuhur berjamaah. (2) Upaya pembentukan karakter religius (*hablum min* adalah tata tertib dan peraturan sekolah. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang karakter religius dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada peran

akhlak siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius pada anggota periode 2018/2019.¹⁷

Moh. Gufon Romadhoni, 2017. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dengan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Nuris Antirogo Jember”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pembinaan akhlak kepada Allah dan kepada manusia melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan adanya kegiatan keagamaan dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah seperti shalat dhuha dan membaca A-qur’an. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang karakter religius. Perbedaannya penelitian terdahulu lebih memfokuskan tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah lebih fokus pada peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius.¹⁸

¹⁷Noer Diana Kholidah, “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui ‘Bengkel Iman’ sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018” (Skripsi, IAIN Jember, 2017).

¹⁸Moh. Gufon Romadhoni, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Nuris Antirogo Jember” (Skripsi, IAIN Jember, 2017).

M. Misbahus Surur, 2016. Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan skripsi yang berjudul “Peran UKM KSR PMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Menyiapkan Penyesuaian Diri Relawan PMI”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa peran yang dilakukan UKM KSR PMI Unit VII UIN berupa bentuk dan fungsi peran organisasi dalam masyarakat, sedangkan pengelolaan relawan PMI mengacu pada buku pedoman manajemen relawan PMI yang kemudian di sesuaikan dengan aturan yang berlaku di UKM KSR PMI Unit VII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang peran UKM KSR PMI di universitas Islam Negeri. Perbedaannya penelitian terdahulu lebih memfokuskan tentang upaya-upaya KSR PMI Unit UIN dalam menyesuaikan diri relawan PMI dan sistem pengelolaan relawan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah lebih fokus pada peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius.¹⁹

¹⁹ M. Misbahus Surur, “*Peran UKM KSR PMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Menyiapkan Penyesuaian Diri Relawan PMI*” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1.	Noer Diana Kholidah, (2017)	Pembinaan Akhlak Siswa Melalui 'Bengkel Iman' sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018	Hasil penelitian disimpulkan bahwa untuk	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter religius b. Jenis penelitian: field research c. Instrumen penelitian: interview, observasi dan dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian: SMA Negeri 1 Besuki Situbondo b. Fokus Penelitian: Fokus pada pelaksanaan akhlak siswa melalui 'bengkel iman' sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa pada nilai ilahiyah (Hablum min Allah SWT) dan nilai insaniyah (Hablum min An-Nas)
2.	Moh. Gufon Romadhoni, (2017)	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Nuris Antirogo Jember	Hasil penelitian disimpulkan bahwa untuk	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama mengkaji pembentukan karakter religius b. Pendekatan: deskriptif kualitatif c. Instrumen penelitian: observasi, wawancara, dan dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian: SMP Nuris Antirogo Jember b. Fokus Penelitian: Fokus pada peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing dalam pembentukan karakter religius siswa

1	2	3	4	5	6
3.	M. Misbahus Surur (2016)	Peran UKM KSR PMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Menyiapkan Penyesuaian Diri Relawan PMI	Hasil penelitian disimpulkan bahwa untuk peran yang dilakukan UKM KSR PMI Unit VII UIN berupa bentuk dan fungsi peran organisasi dalam masyarakat, sedangkan pengelolaan relawan PMI mengacu pada buku pedoman manajemen relawan PMI yang kemudian di sesuaikan dengan aturan yang berlaku di UKM KSR PMI Unit VII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	a. Sama-sama mengkaji tentang peran UKM KSR PMI b. Pendekatan: kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif c. Instrumen penelitian: observasi, wawancara dan dokumentasi.	a. Lokasi penelitian: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta b. Fokus Penelitian: Fokus pada upaya-upaya KSR PMI Unit UIN dalam penyesuaian diri relawan PMI dan sistem pengelolaan relawan.

Sumber: Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang penelitian “peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam menanamkan karakter religius pada anggota periode 2018/2019”. Penelitian ini memfokuskan dalam meningkatkan karakter religius (*Hablum min Allah, Hablum min An-Nas dan Hablum min Al-Alam*).

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas

akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak diteliti.

1. Peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI)

Korps Sukarela (KSR) adalah kesatuan di dalam perhimpunan PMI, yang merupakan wadah kegiatan atau wadah pengabdian bagi Anggota Biasa PMI yang menyatakan diri dan memenuhi syarat menjadi anggota KSR PMI.²⁰ Jadi yang dimaksud peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) ini adalah pembinaan dalam suatu kegiatan kemahasiswaan yang bergerak dalam bidang kepalangmerahan dan sosial kemanusiaan yang dikenal dengan nama Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI).

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sebelum membahas tentang pengembangan sumber daya manusia, maka perlu dibahas terlebih dahulu secara mendalam tentang arti sumber daya manusia. Pertama-tama tentunya adalah tentang istilah “Sumber Daya Manusia” yang seringkali disingkat dengan “SDM”. Ruki (2006:7) menjelaskan bahwa istilah SDM adalah “pengindonesiaan” istilah Human Resource (singularis, maka yang benar ditulis tanpa huruf “s” di ujungnya). Istilah ini digunakan mula-mula dalam lingkungan ilmu ekonomi makro menggantikan istilah “Tenaga Kerja” yang kelihatannya berasal dari istilah manpower. Kata resource sendiri kelihatannya berarti “sumber daya”(Drs. Peter Salim MA. *The Contemporary English-*

²⁰ Julianto Susilo, dkk, *Pedoman Manajemen Relawan (KSR-TSR) edisi 1*, 4.

Indonesia Dictionary) yang tentunya berarti “sumber dari daya/kekuatan”.²¹

Dengan berpegang pada pengertian tersebut, istilah “sumber daya manusia” merujuk kepada individu-individu yang ada dalam sebuah organisasi. Ada sejumlah pakar yang mengatakan bahwa sumber daya manusia adalah “manusia yang bersumber daya” dan merupakan “kekuatan” (*power*). Pendapat tersebut benar dalam kerangka berpikir bahwa akan menjadi sebuah kekuatan, sumber daya manusia harus ditingkatkan kualitas dan kompetensinya. Pemahaman atas konsep ini memang masih rancu dan pendapat yang berbeda masih sering didengar.²²

Menurut Prof. T.V. Rao, pengembangan SDM adalah proses di mana karyawan dalam sebuah perusahaan dibantu secara terencana untuk meningkatkan kemampuan sehingga bisa menyelesaikan berbagai macam tugas yang berhubungan dengan peran mereka di masa depan.²³

Sementara itu, yang dimaksud pengembangan sumber daya manusia yang ada di Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) adalah melakukan penelitian dan pengembangan, kematangan emosional dan pengembangan organisasi. Berikut peneliti akan memaparkan kajian teori dari beberapa istilah tersebut:

²¹ Meldona, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Malang: Malang Perss, 2009), 14.

²² Meldona, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 15.

²³ Karyaone, *Pengertian Pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia)* (25 Oktober 2018, Pukul 09.20 WIB).

1) Penelitian dan Pengembangan

Penelitian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pemeriksaan yg teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yg dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.²⁴

Menurut Soerjono Soekanto Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan kepada suatu analisis serta konstruksi yang dilakukan dengan secara sistematis, metodologis dan juga konsisten serta bertujuan untuk dapat mengungkapkan kebenaran ialah sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk dapat mengetahui mengenai apa yang sedang dihadapinya.²⁵ Penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang mempunyai program Orientasi dan Pelatihan aktif serta menganalisa dan mengembangkan kebutuhan pelatihan adalah organisasi yang mempunyai Relawan dengan jumlah yang terus bertambah.²⁶

Sedangkan pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.²⁷

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (18 Desember 2018, Pukul 06.17 WIB)

²⁵ Parta Setiawan, *10 Pengertian dan Tujuan Penelitian Menurut Para Ahli* (27 Agustus 2018, Pukul 09.54 WIB).

²⁶ Julianto Susilo, dkk, *Pedoman Manajemen Relawan (KSR-TSR) edisi 1*, 31.

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (18 Desember 2018, Pukul 06.18 WIB)

Sedangkan menurut istilah pengembangan berarti penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan dalam suatu kegiatan.

Kemudian definisi penelitian pengembangan dari Seals dan Richey (1994) yaitu suatu pengkajian sistematis terhadap pendesain, pengembangan, serta evaluasi dari suatu program, proses, serta produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validasi, kepraktisan, dan juga efektifitas.²⁸

Sementara itu di Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) pada bidang penelitian dan pengembangan memiliki beberapa tugas diantaranya:

- a) Bertanggungjawab atas struktur pengembangan bakat dan minat anggota KSR.
- b) Bertanggung jawab atas program kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan bakat dan minat anggota.
- c) Melaksanakan analisa kebutuhan atas program kegiatan semua ketua bidang.
- d) Membuat kerangka acuan atau *term of reference* (TOR) di setiap programnya yang berkaitan dengan kegiatannya.
- e) Melaporkan pelaksanaan programnya kepada Ketua KSR.²⁹

2) Kematangan Emosi

²⁸ Rizky Abadi, *8 Pengertian Penelitian dan Pengembangan Menurut Para Ahli* (27 Desember 2016, Pukul 10.53 WIB)

²⁹ KSR PMI Unit IAIN Jember periode 2018/2019, *Program Kerja Pengurus* "Bidang Penelitian dan Pengembangan".

Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi. Pengertian emosi tersebut masih membingungkan, baik menurut para ahli psikolog maupun ahli filsafat. Akan tetapi, makna paling harfiah dari emosi didefinisikan sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, dan nafsu setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. Oleh karena itu, emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khususnya, suatu keadaan biologis, psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.³⁰

Sedangkan istilah “kematanan”, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *maturation*, sering dilawankan dengan *immaturation*, yang artinya tidak matang. Seperti pertumbuhan, kematangan juga berasal dari istilah yang sering digunakan dalam biologi, yang menunjuk pada keramunan atau kematangan. Kemudian istilah ini diambil untuk digunakan dalam perkembangan individu karena dipandang terdapat kesesuaian.³¹

Jadi, kematangan emosi itu sendiri merupakan aspek yang sangat dekat dengan kepribadian. Bentuk kepribadian inilah yang akan dibawa individu dalam kehidupan sehari-hari bagi diri dan lingkungan mereka. Seseorang dapat dikatakan telah matang emosinya apabila telah dapat berpikir secara objektif. Kematangan emosi merupakan

³⁰ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 64.

³¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

ekspresi emosi yang bersifat konstruktif dan interaktif. Individu yang telah mencapai kematangan emosi ditandai oleh adanya kemampuan didalam mengontrol emosi, mampu berpikir realistis, memahami diri sendiri dan mampu menampakkan emosi disaat dan tempat yang tepat.

Adapun ciri-ciri orang yang memiliki kematangan emosi antara

lain adalah:

- a) Kemampuan untuk merespon secara berbeda-beda dalam kaitannya dengan kebutuhan dan faktor-faktor diluar dirinya yang terlibat dalam situasi tertentu.
- b) Kemampuan menyalurkan tekanan-tekanan impuls dan emosi-emosi dalam bentuk perilaku yang konstruktif serta dapat mengarahkannya kearah tujuan yang positif.
- c) Kemampuan membangun pola hubungan interdependensi dan mampu memelihara peran-perannya secara fleksibel.
- d) Kemampuan memperkaya ketrampilan dan memahami potensi-potensi dan keterbatasan-keterbatasannya sendiri, serta mencari penyelesaian atas problem-problemnya secara kreatif dan mendapat persetujuan dari orang lain.
- e) Kemampuan untuk berhubungan secara efektif dengan orang lain, juga mampu memandang dirinya dengan orang lain dengan rasa hormat.

- f) Kemampuan mempertimbangkan dan memulai alternatif-alternatif, konsekuensi-konsekuensi dari pelakunya.³²

3) Pengembangan Organisasi

Setiap organisasi merupakan suatu sistem yang khas. Setiap organisasi mempunyai kepribadian dan jati diri sendiri.³³ Pengembangan Organisasi merupakan suatu proses yang meliputi serangkaian perencanaan perubahan yang sistematis yang dilakukan secara terus-menerus oleh suatu organisasi. Pengembangan organisasi juga merupakan salah satu pokok bahasan yang penting dalam perbincangan organisasi. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia, pekerjaan dan lingkungan kerja atau organisasi dimanapun berada merupakan tiga hal yang saling berkaitan secara erat, dan dalam pada itu pengembangan organisasi diperlukan tidak lain untuk meningkatkan efektifitas organisasi yang berkualitas. Ada beberapa tujuan pengembangan organisasi diantaranya adalah:

- a) Menciptakan keharmonisan hubungan kerja antara pimpinan dengan staf anggota organisasi.
- b) Menciptakan kemampuan memecahkan persoalan organisasi secara lebih terbuka.
- c) Menciptakan keterbukaan dalam berkomunikasi.

³² Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 7.

³³ Sondang P. Siagian, *Teori Pengembangan Organisasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 27.

- d) Merupakan semangat kerja para anggota organisasi dan kemampuan mengendalikan diri.

Kemudian dalam pengembangan organisasi kepalangmerahan, terdapat mobilisasi Relawan saat penugasan diantaranya adalah:

- a) Mendiseminasikan Prinsip Dasar Gerakan Palang Merah & Bulan Sabit merah Internasional.
- b) Ikut serta dalam forum/rapat penyusunan rencana kerja/program.
- c) Berperan dalam Pembinaan dan Pengembangan SDM PMI yang terintegrasi melalui konsep *Youth Center*.
- d) Mendukung pengembangan kapasitas organisasi dan citra organisasi
- e) Fasilitator dalam pembinaan PMR
- f) Sebagai pelatih dalam pelatihan (sesuai kompetensi)³⁴

b. Pelayanan Kepalangmerahan

Dalam rangka tugas-tugas kepalangmerahan, Pengurus PMI Cabang menugaskan Relawan PMI (KSR-TSR) sesuai dengan prosedur organisasi, keahlian dan kebutuhan. Para Relawan PMI (KSR-TSR) telah dipersiapkan melalui Pelatihan sehingga mampu untuk ditugaskan sesuai kompetensinya pada tugas-tugas kepalangmerahan (Pelayanan & Pengembangan Organisasi) baik secara mandiri maupun dengan berdampingan.³⁵

³⁴ Julianto Susilo, dkk, *Pedoman Manajemen Relawan (KSR-TSR) edisi I*, 39.

³⁵ *Ibid.*, 39.

Terdapat beberapa pelayanan kepalangmerahan dalam organisasi kepalangmerahan, diantaranya adalah:

1) Pelayanan Kesehatan

Menurut Undang-Undang No. 9 tentang Pokok-pokok Kesehatan, dalam Bab I, Pasal 2 :

Yang dimaksud dengan kesehatan dalam undang-undang ini ialah yang meliputi kesehatan badan, rohani (mental) dan, sosial, dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan.³⁶

Pembangunan kesehatan pada hakikatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Sasaran pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Keberhasilan pembangunan kesehatan tersebut sangat ditentukan oleh

³⁶ Indan Entjang, *Ilmu Kesehatan Masyarakat* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1993), 13.

kesinambungan antar upaya masing-masing komponen sistem kesehatan.³⁷

Pelayanan kesehatan yang dimaksud pada pembahasan ini adalah Pelayanan yang disediakan oleh kampus untuk mahasiswa terkait kesehatan, baik yang bersifat preventif (pencegahan penyakit), promotif (meningkatkan kesehatan), kuratif (pengobatan penyakit) dan rehabilitatif (pemulihan). Pelayanan ini bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan mahasiswa agar dapat belajar dengan baik selama proses pembelajaran juga mendeteksi dan mengatasi masalah kesehatan mahasiswa sedini mungkin sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

2) Dukungan Psikososial

Menurut Pierce (dalam Kail and Cavanaugh, 2000) dukungan sosial diartikan sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan.³⁸

Kata psikososial adalah penggabungan dari 2 kata, yaitu: “PSIKO” internal: pikiran, perasaan, nilai, kepercayaan yang dianut individu “SOSIAL“ eksternal: hubungan antara individu dengan lingkungannya. Artinya bila kita berbicara mengenai psikososial akan mempertimbangkan kedua aspek kehidupan manusia tersebut.

³⁷ Permenkes, *Strategi Kesehatan Nasional* (19 Desember 2018, Pukul 19.56 WIB)

³⁸ Palang Merah Indonesia, *Bahan-bahan Manual Dukungan Psikososial* (Jakarta: Palang Merah Indonesia (PMI), 2014), 44.

Definisi Psikososial itu sendiri adalah hubungan dinamis antara aspek Psikologis dan Sosial, dimana masing-masing saling berinteraksi dan saling mempengaruhi secara berkelanjutan. Sedangkan pengertian dukungan psikososial adalah bantuan terhadap individu dan masyarakat dengan memperhatikan hubungan dinamis yang terjadi secara terus-menerus dan saling mempengaruhi antara aspek psikologis dan aspek Sosial dalam lingkungan dimana individu/masyarakat berada.³⁹

Dukungan psikososial dilakukan dengan pemahaman bahwa aktivitas dukungan psikososial harus mampu memenuhi kebutuhan psikososial individu dan masyarakat, dan dilaksanakan dengan menggunakan kapasitas masyarakat itu sendiri untuk pulih dan bangkit dari tekanan yang ada. Diharapkan melalui aktivitas yang dilakukan, individu, keluarga dan masyarakat mampu mengatasi reaksi stress dan mendapatkan kemampuan dalam memecahkan permasalahan yang ada melalui kegiatan berbasis masyarakat.⁴⁰

3) Kesiapsiagaan

PMI telah mempunyai Rencana Kontingensi komprehensif dimana masalah Manajemen Relawan saat keadaan darurat telah dimasukkan dengan baik. Bagaimanapun untuk meningkatkan kesiapsiagaan adalah penting untuk memastikan adanya rencana untuk Relawan saat darurat, sebagai pedoman kesiapsiagaan Relawan yang

³⁹ Palang Merah Indonesia, *Bahan-bahan Manual Dukungan Psikososial*, 31-32.

⁴⁰ Palang Merah Indonesia, *Bahan-bahan Manual Dukungan Psikososial*, 40.

terpisah maupun sebagai unsur yang terintegrasi dalam rencana kontingensi keseluruhan.⁴¹

Kesiapsiagaan merupakan suatu bentuk dasar dari sikap antisipasi terhadap suatu kejadian yang akan berlangsung. Kesiapsiagaan juga memiliki hubungan yang erat dengan kesehatan. Kesiapsiagaan juga merupakan suatu program pembangunan yang ada pada kesehatan jangka panjang yang memiliki tujuan serta kapasitas yang besar dalam masalah kesehatan.

Dalam hal ini kesiapsiagaan mengandung unsur yang sangat penting yaitu sikap antisipasi atas adanya bencana. Dalam kesiapsiagaan juga terdapat suatu pengetahuan untuk mengatasi suatu bencana, mencegah suatu bencana dan sebagainya. Tentu saja dalam suatu bencana tertentu membutuhkan langkah-langkah kesiapsiagaan yang berisikan tentang kemampuan untuk menghadapi suatu bencana.

Pelatihan yang diadakan untuk kesiapsiagaan sudah semakin banyak dilakukan oleh berbagai pihak baik dari lembaga-lembaga tertentu atau pemerintah. Tujuan dari adanya suatu pelatihan tersebut ialah agar membentuk suatu kemampuan yang profesional dalam menanggulangi bencana. Pelatihan biasanya dibuat berdasarkan resiko bencana yang telah dihadapi serta lokasi dari bencana tersebut. Salah satunya pada pelatihan gempa bumi tentu saja itu salah satu dari

⁴¹Julianto Susilo, dkk, *Pedoman Manajemen Relawan (KSR-TSR) edisi I*, 44.

aktivitas pelatihan kesiapsiagaan untuk menghadapi suatu bencana gempa.

Pelatihan yang ada harus diikuti oleh seluruh penghuni lokasi yang telah ditentukan, hal tersebut bertujuan agar pada saat kejadian dapat mengantisipasi bencana untuk sementara waktu. Penghuni disarankan tidak bersikap panik, karena kepanikan akan membuat nalar serta logika untuk berpikir terhambat. Sehingga pada prinsipnya kesiapsiagaan merupakan sikap antisipasi untuk menanggulangi kejadian yang ada pada lokasi dimanapun kita berda terutama kejadian tergolong bencana.

Meningkatnya kompetensi PMI dengan organisasi kemanusiaan lain serta meningkatnya spesialisasi dan kualifikasi orang yang dimobilisasi saat terjadi bencana, menyadarkan kita semua akan kebutuhan “Manajemen Relawan” yang se-profesional mungkin dalam tanggap darurat.⁴²

2. Pendidikan Karakter Religius

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.⁴³

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas pengertian karakter adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belum

⁴² Julianto Susilo, dkk, *Pedoman Manajemen Relawan (KSR-TSR) edisi I*, 48.

⁴³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 12.

memasukkan kata karakter, yang ada adalah kata ‘watak’ yang di artikan sebagai sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti, dan tabiat.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁴⁴ Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁴⁵

Terdapat 18 macam nilai dalam karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari 18 nilai karakter tersebut terdapat salah satu nilai yang dibutuhkan dalam proses peningkatan sosial keagamaan, yaitu karakter religius.⁴⁶

⁴⁴ Ibid., 8.

⁴⁵ Anas Salahudin, *PENDIDIKAN KARAKTER (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 42.

⁴⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 74.

Religius dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti bersifat keagamaan.⁴⁷ Karakter *religius* berarti bersifat religi/bersifat keagamaan. Kemudian dari kata “*religi*” dan “*religius*” selanjutnya muncul istilah *religiusitas* yang berarti pengabdian terhadap agama atau kesalehan. Dari kamus besar bahasa Indonesia tersebut dapat ditarik pengertian karakter *religius* mempunyai watak yang erat kaitannya dengan agama yang bernilai dan bernuansa islami seperti berakhlak yang baik.⁴⁸

Akhlaq berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata *khuluq*, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan muru’ah. Dengan demikian, secara etimologi, akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Dalam bahasa Inggris, istilah ini sering diterjemahkan sebagai *character*.⁴⁹

Menurut Abudin Nata sumber nilai Religius yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi tiga macam yaitu:⁵⁰

a) *Hablum min Allah*

Hablum min Allah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti nilai pendidikan.

Akhlaq terhadap Allah merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai Khalik. Ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak

⁴⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 944.

⁴⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (14 Desember 2018, 15.54 WIB)

⁴⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), 1.

⁵⁰ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, 147-152.

kepada Allah. Pertama, karena Allah yang telah menciptakan manusia. Kedua, karena Allah yang telah memberikan panca indera. Ketiga, karena yang menyediakan berbagai bahan dan sarana. Keempat, karena Allah yang memuliakan manusia dengan diberikan kemampuan menguasai daratan dan lautan.⁵¹

1. Bertakwa kepada Allah SWT

Takwa yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Dengan dasar takwa ini orang akan selalu berhati-hati dalam menyusuri kehidupannya yang pernah berbaur antara kebenaran dan kebathilan. Bilamana unsur takwa tidak benar-benar diujamkan dalam hati, maka orang mudah terombang-ambing oleh gerak tipu duniawi yang melelapkan.⁵²

Sebagaimana arti takwa, maka kata itu mengandung ungkapan di dalam penghindaran diri dari kemurkaan Allah SWT, dan siksaan-Nya, dengan melaksanakan apa yang Dia perintahkan dan menahan diri dari apa yang Dia larang. Atau secara umum hakikat takwa adalah Allah tidak melihat kehadiranmu dimana dia telah melarangmu dan juga Allah tidak kehilangan kamu dimana dia memerintahkanmu.

Dalam kajian terdahulu, disebutkan bahwa pendidikan iman dilakukan dengan segala macam amal saleh, yang sebenarnya disebut taqwa. Maka sudah tentu, bahwa taqwaah yang menjadi alat untuk mencapai keberhasilan peningkatan iman seseorang. Mendidik

⁵¹ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, 147.

⁵² Abdul Fatah, *Kehidupan Manusia di Tengah-tengah Alam Materi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 133.

ketaqwaan, berarti juga mendidik rasa imin. Karena itu, ada ulama Tasawuf yang mengatakan, bahwa iman adalah ketaqwaan yang paling dalam, sedangkan amal saleh adalah taqwa yang berada diluar hati. Tentu saja, dapat dilihat dan dinilai dengan melalui perilaku setiap manusia.⁵³

2. Bersyukur dan bersabar kepada Allah SWT

Syukur secara etimologi adalah membuka dan menyatakan. Adapun menurut terminologi, syukur adalah menggunakan nikmat Allah untuk taat kepada Allah, dan tidak menggunakannya untuk berbuat maksiat kepada Allah.

Syukur merupakan pengetahuan yang membangkitkan kesadaran, bahwa satu-satunya pemberi nikmat adalah Allah SWT.

Bentuk syukur terhadap nikmat yang Allah berikan tersebut, adalah dengan cara menggunakan nikmat Allah SWT itu sebaik-baiknya. Adapun karunia yang diberikan oleh Allah SWT harus kita manfaatkan dan kita pelihara, seperti pancaindra, harta benda, dan ilmu pengetahuan.⁵⁴

Apabila kita sedah mensyukuri karunia Allah SWT itu, berarti kita telah bersyukur kepada-Nya sebagai penciptanya. Bertambah banyak kita bersyukur, bertambah banyak pula nikmat yang akan kita terima.

Firman Allah SWT QS. Al-Baqarah ayat 152:

⁵³ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 65.

⁵⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, 201.

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرُكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ ١٥٢

Artinya: “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku”.⁵⁵

Ayat tersebut menjelaskan tentang akhlak terpuji dari seorang hamba kepada Allah. Dengan bersyukur atas apa yang telah Allah berikan, menjadikan hidup seseorang menjadi lebih nikmat, damai dan tenang. Dengan demikian, ia menjalani kehidupan dengan ketenangan jiwa.

Sedangkan *sabr* ‘kesabaran’ itu sendiri mengandung pengertian memiliki kekuatan jiwa yang cukup agar tetap sabar dalam keadaan sengsara dan menderita dan tetap gigih di tengah-tengah kesulitan dalam memperjuangkan tujuannya sendiri.

Dengan demikian ‘kesabaran’ menggambarkan aspek penting dari iman kepada Tuhan. Kesabaran merupakan aspek khusus dari iman karena kesabaran itu ditunjukkan ketika sedang menghadapi keadaan yang tidak menyenangkan.⁵⁶

Syukur dan sabar sangat dibutuhkan dalam menjalankan kehidupan ini, karena susah dan senang akan datang silih berganti. Disaat kita merasakan senang dan bahagia maka agama memerintahkan kita untuk bersyukur atas nikmat kebahagiaan yang diberikan Allah SWT, begitupun disaat kita merasa sedih dan tertimpa

⁵⁵ Al-Hadi, *Al-qur'an Terjemah per Kata Latin dan Kode Tajwid Latin*, 23.

⁵⁶ Toshihiko Izatsu, *Konsep-konsep Etika Religius dalam Al-Qu'an*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yoga, 1993), 124.

musibah, maka agama memerintahkan kita untuk bersabar menghadapinya. Begitulah mengapa kedua sifat ini sangat penting dan harus kita biasakan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bertawakal kepada Allah SWT

Tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya Oleh karena itu syarat utama bagi seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu yang diharapkan, harus lebih dahulu berupaya sekuat tenaga, lalu menyerahkan ketentuannya kepada Allah SWT. Maka dengan cara yang demikian itu, manusia dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya⁵⁷

Menurut Imam Al-Ghazali dalam bukunya Samsul Munir Amin dijelaskan bahwa, tauhid merupakan landasan bagi tawakal. Sementara itu, tawakal mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman manusia akan takdir, ridha, ikhtiar, dan doa. Tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT, untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemunduran, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat.⁵⁸ Sehingga tidak sedikit ayat yang memerintahkan ummat muslim untuk bertawakal kepada Allah SWT. Diantaranya yaitu termaktub pada QS. At-Taubah Ayat 51:

⁵⁷ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 14.

⁵⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, 190.

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ

الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٠٦﴾

Artinya: Katakanlah, "Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah Pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal".⁵⁹

Tidak mengherankan jika Al-Qur'an menaruh perhatian yang besar terhadap tawakal, entah berupa perintah untuk tawakal, pujian terhadap tawakal, ataupun berupa penjelasan tentang keutamaan dan pengaruhnya di dunia serta akhirat. Karena Al-Qur'anpun telah menegaskan bahwa tawakal adalah akhlak semua Rasulullah, sejak Nuh pemuka para rasul hingga Muhammad penutup para Rasul.

b) Hablum min An-Nas

Di sisi yang lain, seorang muslim mempunyai karakter dan kewajiban yang sama besarnya dengan *hablum min Allah*, yaitu hubungan dirinya dengan sesama manusia atau *hablum min An-Nas*. Sebuah hubungan yang lebih kompleks karena hubungan ini terjadi antara pihak yang satu dan lainnya yang bersifat relatif serta penuh dengan dinamika, ingat bahwa manusia adalah makhluk yang dibekali rasa, karsa, dan periksa.⁶⁰

1. Sikap peduli terhadap sesama

⁵⁹ Al-Hadi, *Al-qur'an Terjemah per Kata Latin dan Kode Tajwid Latin*, 195.

⁶⁰ Toto Tasmara, *Menuju Muslim Kaffah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 44.

Ta'awun adalah sikap saling menolong terhadap sesama. Dalam hidup ini, tidak ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia tidak dapat hidup sendirian. Ia membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain, meskipun ia orang kaya atau mempunyai kedudukan tinggi.

Menurut Syekh Musthafa Al-Ghalayini, dalam *Idhatun Nasyi'in* menjelaskan bahwa *ta'awun* meliputi persoalan-persoalan yang penting dilaksanakan oleh seluruh umat manusia secara bergantian. Sebab tidak mungkin seorang manusia akan dapat hidup sendiri-sendiri, tanpa menggunakan cara pertukaran kepentingan dan kemanfaatan. Antara seorang dengan yang lainnya tentu saling membutuhkan. Dari itulah, timbul kesadaran untuk saling membantu dan saling menolong.⁶¹

Tolong menolong terhadap sesama muslim, adalah akhlak dan perbuatan terpuji, selama dilakukan dalam hal kebaikan. Oleh karena itu, saling membantu dan memberikan pertolongan sangat dianjurkan dalam ajaran Islam.

Allah SWT berfirman dalam QS. al-Maidah ayat 2:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

⁶¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, 222.

Artinya:“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.⁶²

Ayat di atas menganjurkan agar dalam diri kita harus menanamkan sikap bergotong royong dan saling tolong menolong dalam hal kebaikan, jadi jika bergotong royong dan saling tolong menolong dalam hal keburukan itu dilarang oleh Allah SWT, karena hal tersebut tidak dianjurkan dan dilarang.

2. Tanggung jawab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tanggung jawab adalah “keadaan wajib menanggung segala sesuatu (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersilahkan, dan sebagainya)”.⁶³

Tanggung jawab menurut Zubaedi adalah “Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa”.⁶⁴

Dengan demikian tanggung jawab dalam kerangka akhlak adalah keyakinan bahwa tindakannya itu baik. ini pun sesuai dengan ungkapan Indonesia, yaitu kalau dikatakan bahwa orang yang melakukan kecacauan sebagai orang yang tidak bertanggung jawab, maka yang dimaksud adalah bahwa perbuatan yang dilakukan orang

⁶² Al-Hadi, *Al-qur'an Terjemah per Kata Latin dan Kode Tajwid Latin*, 106.

⁶³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (15 Desember 2018, 21.50 WIB)

⁶⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 76.

tersebut secara moral tidak dapat dipertanggung jawabkan, mengingat perbuatan tersebut tidak dapat diterima oleh masyarakat.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab erat kaitannya dengan kesengajaan atau perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran. Orang yang melakukan perbuatan tapi dalam keadaan tidur atau mabuk dan semacamnya tidak dapat dikatakan sebagai perbuatan yang dapat dipertanggung jawabkan, karena perbuatan tersebut dilakukan bukan karena pilihan akal yang sehat. Selain itu tanggung jawab juga erat hubungannya dengan hati nurani atau intuisi yang ada dalam diri manusia yang selalu menyuarakan kebenaran. Seseorang baru dapat disebut bertanggung jawab apabila secara intuisi perbuatannya itu dapat dipertanggung jawabkan pada hati nurani dan kepada masyarakat pada umumnya.⁶⁵

3. Menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua.

Kasih sayang merupakan hubungan yang unik diantara dua orang manusia atau lebih. Pola hubungan ini ditandai oleh adanya perasaan sayang, saling mengasihi, saling mencintai, saling memperhatikan, saling memberi. Hal-hal demikian perlu ditanamkan pada setiap manusia karena kasih sayang merupakan kebutuhan alami manusia. Seperti manusia tidak dapat hidup tanpa makan dan minum, maka manusia juga tidak bisa hidup tanpa kasih sayang.

⁶⁵ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter*, 132.

Penjelasan diatas diperkuat dengan pendapatnya mahjuddin, bahwa penanaman sikap kasih sayang dalam setiap pribadi, menjadi anjuran Islam, lewat pendidikan dan pembiasaan. Karena rasa kasih sayang yang kuat, dapat menampilkan perilaku yang lemah lembut dalam pergaulannya, serta kuat bersabar menerima perlakuan yang kurang baik dari sesama manusia.⁶⁶

Firman Allah SWT QS. An-Nisa' ayat 36:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنْبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ق إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”.⁶⁷

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa perintah menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda bukan perintah yang main-main. Maksud dari menghormati yang lebih tua dari ayat diatas yaitu memperlakukan orang lain sebagaimana kita mengharapkan orang lain memperlakukan kita, dunia ini akan menjadi lebih

⁶⁶ Mahjuddin, *Pendidikan Hati Kajian Tasawuf Amali*, 55.

⁶⁷ Al-Hadi, *Al-qur'an Terjemah per Kata Latin dan Kode Tajwid Latin*, 84.

bermoral.⁶⁸ Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk berbuat baik kepada semua manusia dan melarang untuk bangga dengan diri sendiri.

4. Menjaga lingkungan alam dan sekitar

Salah satu tugas sebagai *khalifah fi al-ardh*, adalah menjaga kelestarian alam. Allah SWT menciptakan alam semesta dan segala isinya; daratan, lautan, angkasa, flora, dan fauna, adalah untuk kepentingan umat manusia. Manusia sebagai khalifah Allah, diamanati untuk melakukan usaha-usaha agar alam semesta dan segala isinya tetap lestari. Oleh karena itu, manusia dapat mengambil dan mengolahnya untuk kesejahteraan umat, sebagai bekal dalam beribadah dan beramal shaleh.⁶⁹

Lingkungan yang harmonis akan menciptakan hubungan interaksi yang baik pula. Binatang, tumbuhan, dan benda-benda yang tidak bernyawa, diciptakan oleh Allah SWT memiliki kebergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan setiap muslim untuk menyadari, bahwa semuanya adalah makhluk Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik. Islam mengajarkan umatnya untuk menghormati lingkungan sebagai suatu ekosistem dalam kehidupan.⁷⁰

⁶⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 61.

⁶⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, 226.

⁷⁰ *Ibid.*, 227.

Firman Allah SWT QS. Al-An'am ayat 38:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ ۗ مَا
فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan”.⁷¹

Al-Qur'an melarang manusia melakukan penganiayaan, baik dalam keadaan damai maupun dalam peperangan. Ketentuan ini tidak hanya berlaku bagi manusia dan hewan, bahkan mencabut atau menebang pepohonan pun dilarang, jika dilakukan secara sembarangan. Apabila dilakukan karena terpaksa, harus sejalan dengan tujuan-tujuan penciptaan dan demi kemaslahatan bersama.⁷²



⁷¹ Al-Hadi, *Al-qur'an Terjemah per Kata Latin dan Kode Tajwid Latin*, 10.

⁷² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, 228.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.¹ Pendekatan penelitian merupakan keharusan dalam suatu penelitian, karena hal ini akan berpengaruh pada penentuan pengumpulan data maupun metode analisis dari hasil penelitian. Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan sifat-sifat karakteristik suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian deskriptif sebagaimana yang dijelaskan oleh *Whitney* adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.²

Adapun menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena dalam hal ini peneliti memberikan gambaran tentang peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius pada anggota. Dilihat dari pengumpulan data jenis peneliti ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta.³

¹J. Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 16.

³ J. Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 104.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Unit Kegiatan Khusus (UKK) KSR PMI Unit IAIN Jember yang mana organisasi ini merupakan organisasi intern kampus, dan mempunyai markas di Gedung UKM lantai 1 kampus IAIN Jember. Peneliti melakukan penelitian di Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember karena pada pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu masih ada beberapa anggota yang belum menerapkan nilai-nilai karakter religius dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dengan melaksanakan sholat berjamaah saat berkegiatan di lingkungan kampus IAIN Jember. Karena menurut peneliti, karakter religius sudah terbentuk dalam diri masing-masing anggota, sehingga mereka harus melaksanakan tanggung jawabnya masing-masing.

Sesuai dengan visi misi Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember yaitu “Menciptakan mahasiswa sebagai relawan yang berpegang pada nilai-nilai ke-Islaman juga prinsip dasar gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional pada prinsip “kesamaan dan kesatuan” serta berpegang pada Tri Dharma Perguruan Tinggi”. Hal ini menguatkan peneliti untuk melanjutkan penelitiannya di Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang menjadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana ciri-ciri

informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijamin sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik Purposive sampling, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun informannya meliputi :

1. Pembina Teknis Korps Sukarela (KSR)

Sebagai anggota dewasa yang berada di Instansi atau lembaga kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang bertugas untuk mengembangkan karakter dan membina Unit Kegiatan Khusus (UKK) Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember.

2. Pengurus Korps Sukarela (KSR)

Sebagai kelompok anggota yang menjadi pelaksana perencanaan serangkaian kegiatan di Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember.

3. Anggota Korps Sukarela (KSR)

Sebagai objek untuk meningkatkan karakter religius.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁵

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2013), 218.

⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif da R&D*, 246.

Kualitas data ditentukan oleh kualitas teknik dan alat pengambilan datanya cukup reliable dan valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap dan tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.⁶

Peneliti dalam meneliti ini menggunakan jenis observasi berperan serta (*participan observation*), yaitu peneliti terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari orang yang diteliti. Sambil meneliti, peneliti ikut melakukan kegiatan dan merasakan suka duka sumber data.

Data yang diperoleh dengan menggunakan observasi adalah:

- a. Peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius hablum min Allah pada anggota periode 2018/2019 bahwa peneliti ikut serta dalam kegiatan khatmil qur'an.
- b. Peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius hablum min An-Nas pada anggota periode 2018/2019 bahwa peneliti ikut serta dalam kegiatan sosial kemanusiaan.

⁶ Basrowi, *Memahami penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 106.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷

Metode interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interview bebas terpimpin. Yakni dalam wawancara pewawancara membawa kerangka-kerangka pertanyaan yang diajukan kepada sumber data, tetapi yang dilakukan sesuai dengan situasi yang ada.

Adapun data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah sebagai berikut :

a) Peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN

Jember dalam meningkatkan karakter religius hablum min Allah pada anggota periode 2018/2019.

b) Peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN

Jember dalam meningkatkan karakter religius hablum min An-Nas pada anggota periode 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tak berstruktur pada lembaga, hal ini untuk mengetahui bagaimana peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius pada anggota periode 2018/2019.

⁷ J. Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸ Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan menjadi kredibel apabila didukung oleh foto-foto. Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- a) Berbagai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan meningkatkan karakter religius *hablum min Allah*.
- b) Berbagai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan meningkatkan karakter religius *hablum min An-Nas*.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁹

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur, tersusun, dan mempunyai makna. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif dengan menjelaskan atau

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 233.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 334.

melaporkan apa adanya, mengklarifikasi dan menuangkan dalam bentuk kata-kata yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis interaktif Model Miles dan Huberman. Karena dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis data secara terus menerus mulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian secara berulang-ulang hingga ditemukan data yang valid. Sebagaimana yang dikatakan oleh Miles dan Huberman bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus.¹⁰

Komponen-komponen dalam analisis interaktif model Miles and Huberman dilakukan dengan lima tahap, yakni pengumpulan data (*collection*), kondensasi data (*data condensation*), reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).

1. Pengumpulan Data (*collection*)

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam analisis data. Tahap ini dilakukan pengumpulan data dari data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serat melakukan pergantian data yang tepat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah ditetapkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi,

¹⁰ Ibid., 245.

ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Dengan demikian, data yang sudah dikondensasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Reduksi Data (*reduction*)

Menurut Miles dan Huberman “Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah memperoleh data secara keseluruhan maka peneliti segera melakukan pemilihan data dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan, dan pemilihan data tersebut harus berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

4. Penyajian Data (*display*)

Dalam hal ini penyajian data merupakan langkah merancang deretan dan kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang harus di masukkan ke dalam kotak-kotak matrik.

5. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Setelah peneliti melakukan penyajian data maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari data data yang sudah disajikan, sesuai dengan pernyataan Miles dan Huberman bahwa “peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik dari Glaser

dan Strauus (1967) kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.¹¹

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan datanya menggunakan kredibilitas data. Kredibilitas data atau kepercayaan data yang dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata yang terjadi sebenarnya.

Cara pengujian kredibilitas data, dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dapat dibagi menjadi tiga tetapi yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari Pembina Teknis KSR, kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti pada Pengurus KSR dan Anggota KSR. Triangulasi teknik ialah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.¹²

Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data tersebut. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuisioner. Bila dengan teknik pengujian

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 247-252.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 273.

kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.¹³

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

a. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Menyusun perizinan
- 4) Melaksanakan observasi awal di lokasi penelitian

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

- 1) Memahami latar belakang penelitian
- 2) Memasuki lapangan penelitian
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap

¹³ Ibid., 274.

c. Tahap Pasca Pelaksanaan

- 1) Menganalisis data yang diperoleh
- 2) Mengurus perizinan selesai penelitian
- 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan lengkap tentang Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember, maka penulis akan menguraikan sesuai dengan dokumentasi yang ada diorganisasi ini dan sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan secara umum tentang:

1. Sejarah Berdirinya KSR PMI Unit IAIN Jember

Gagasan untuk mendirikan KSR PMI Unit IAIN Jember muncul secara spontanitas ketika 5 orang dari asal sekolah yang sama berkumpul santai di teras Masjid Sunan Ampel STAIN Jember (November, 2012). Lima orang itu adalah Pugut Ranto Priono Shandi, Gilang Ulul Azmi, Masrurotun Na'imah, Achmad Zahrul Firdaus, Muhammad Sanusi.

Tepat pada bulan April 2014, secara simbolis diresmikannya KSR PMI Independent Unit STAIN Jember. Pada awal tahun akademik 2014-2015, para perintis KSR di lingkungan STAIN Jember mulai menyodorkan proposal kepada Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) dan mendapat pra syarat Uji Program dalam jangka waktu 2 tahun untuk dapat menjadi sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Kerjasama secara intern dengan UKK Pramuka. (Rapat kordinasi, administrasi dan lain sebagainya). Kemudian pada tanggal 7 sampai 8 Februari 2015 dilaksanakan Musyawarah Tahunan Relawan I (Matur I). Lalu pada tanggal 16 Februari 2015 mendapatkan

Surat Keputusan dari Rektor IAIN Jember perihal UKK KSR PMI Unit IAIN Jember. Tepat pada 27 Maret 2015, pelaksanaan pelantikan Pengurus oleh Pembina sekaligus wakil rektor III bagian kemahasiswaan dan kerjasama.⁸⁴

2. Profil Umum KSR PMI Unit IAIN Jember

Adapun struktur organisasi KSR PMI Unit IAIN Jember periode 2018/2019 adalah:

- a. Nama Organisasi : KSR PMI Unit IAIN Jember
- b. No. Telp : 0899 5818 854
- c. E-Mail : ksrpmiunitiainjember@gmail.com
- d. Instagram : ksrpmiainjember
- e. Alamat : Jl. Mataram No. 1 Mangli

(Kecamatan) KALIWATES

(Kabupaten/Kota) JEMBER

(Propinsi) JAWA TIMUR

3. Letak Geografis KSR PMI Unit IAIN Jember

Pada awal perintisannya, Unit Kegiatan Khusus (UKK) KSR PMI Unit IAIN Jember masih belum mempunyai markas atau kesekretariatan di dalam kampus IAIN Jember, sehingga para anggota dan pengurus sangat kesulitan untuk mencari tempat untuk berkumpul. Sehingga setiap kali berkumpul mereka memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di kampus. Yang sering digunakan para anggota KSR PMI Unti IAIN Jember

⁸⁴Dokumentasi Profil Organisasi, KSR PMI Unit IAIN Jember, 03 Januari 2019.

untuk berkumpul adalah Masjid Sunnan Ampel IAIN Jember. Namun setelah 3 tahun merintis, akhirnya KSR PMI Unit IAIN Jember mempunyai markas atau kesekretariatan yang terletak di gedung UKM lantai 1, di sebelah Selatan (pojok kiri).

Untuk markasnya sendiri mempunyai ukuran 3x3 m, letak ruangan berada di samping kanan ruang Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Syariah dan samping kiri adalah sanggar Pramuka IAIN Jember. Sebelum menjadi Markas KSR ruangan ini adalah sebagai kamar mandi gedung UKM, terhubung kamar mandinya rusak dan tidak di pakai lagi, pengurus KSR mengajukan surat permohonan gedung UKM kepada bapak Sukarno, M. Si dan meminta izin untuk dibersihkan dan digunakan sebagai Markas KSR PMI Unit IAIN Jember.

Markas KSR PMI Unit IAIN Jember ini letaknya sangat strategis karena dapat dipergunakan untuk konsentrasi kegiatan, seperti halnya rapat-rapat, diskusi, dan kegiatan lainnya serta mudah dijangkau oleh seluruh anggota karena lebih dekat dengan gedung perkuliahan.⁸⁵

4. Visi dan Misi KSR PMI Unit IAIN Jember

a. Visi:

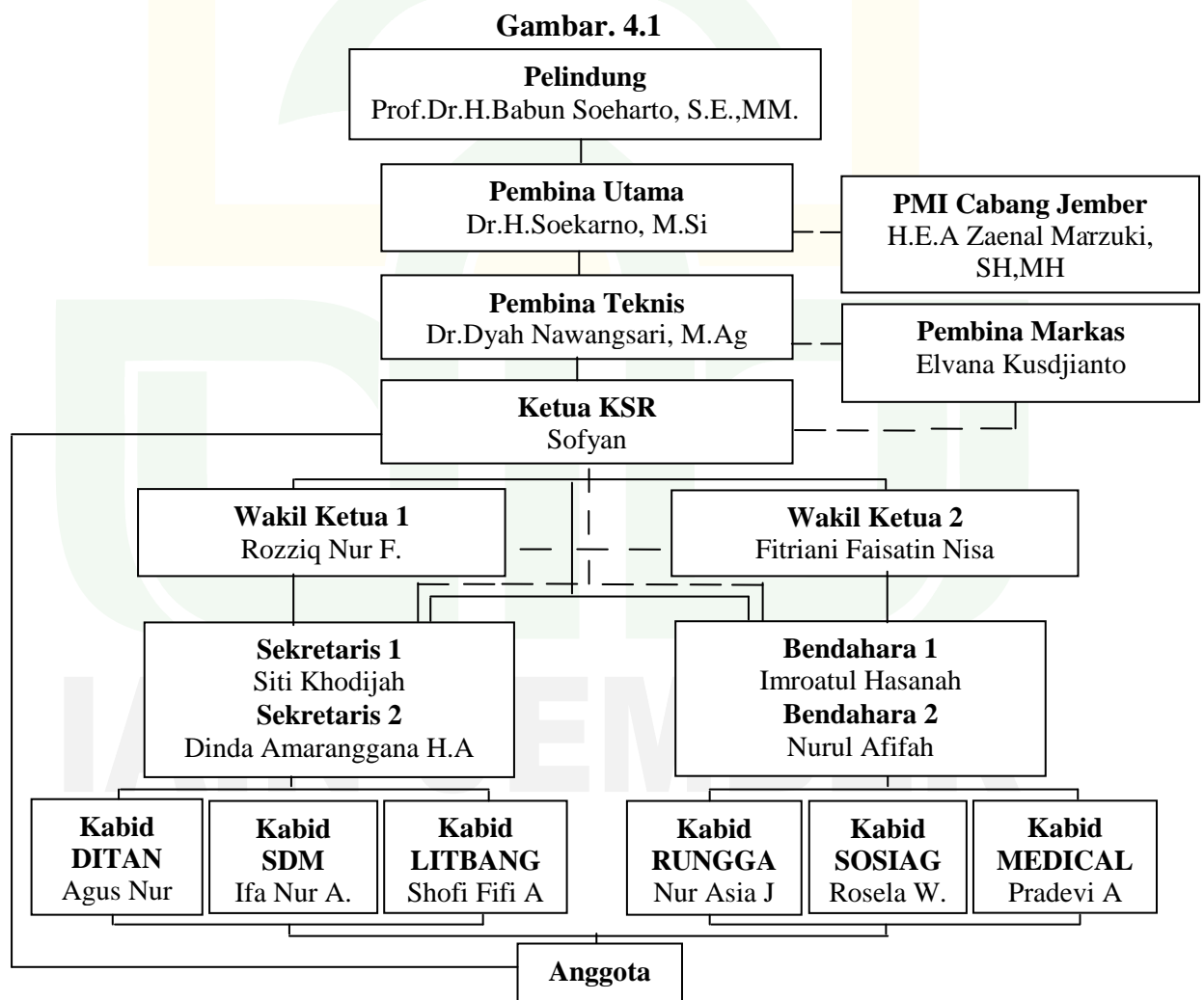
Menciptakan mahasiswa sebagai relawan yang berpegang pada Nilai-nilai Keislaman juga prinsip dasar gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional serta berpegang pada Tri Dharma Perguruan Tinggi.

⁸⁵Dokumentasi Profil Organisasi, KSR PMI Unit IAIN Jember, 03 Januari 2019.

b. Misi:

- 1) Menjadikan mahasiswa sebagai relawan yang peduli, intelektual, terlatih, dan terampil.
- 2) Memberikan pelayanan kepalangmerahan dengan tepat waktu dan efisien.
- 3) Menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan.
- 4) Pengabdian kepada masyarakat.⁸⁶

5. Struktur Organisasi KSR PMI Unit IAIN Jember Periode 2018/2019



⁸⁶ Dokumentasi Profil Organisasi, KSR PMI Unit IAIN Jember, 03 Januari 2019.

Jumlah anggota aktif KSR PMI Unit IAIN Jember periode 2018/2019 adalah 70 anggota yang terdiri dari 16 orang dari generasi III, 25 orang dari generasi IV, dan 29 orang dari generasi V.

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan disajikan data tentang Peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam Meningkatkan Karakter Religius pada Anggota. Selanjutnya disebut sebagai data penelitian. Penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dari lapangan adalah data hasil observasi, interview dan dokumen penting yang ada di KSR PMI Unit IAIN Jember. Dalam hal ini, tidak ada kendala yang berarti untuk menggali informasi. Sesuai dengan fokus penelitian, maka data-data yang telah diperoleh di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) dalam Meningkatkan Karakter Religius Hablum Min Allah pada Anggota.

Dalam membentuk perilaku yang baik perlu adanya pendidikan karakter, karena dalam karakter religius *habum min Allah* ada beberapa sikap yang harus di tingkatkan dan di tanamkan di dalam hati seperti bertakwa, bersyukur dan bertawakal kepada Allah SWT.

Berkaitan dengan pembina teknis KSR dengan tugas dan tanggung jawab dalam Unit Kegiatan Khusus (UKK) Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan karakter religius serta menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai agama terhadap anggota KSR agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti program kerja pada bidang sosial dan keagamaan yang berhubungan dengan *hablum min Allah* yaitu khatmil qur'an.

Hal ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag. selaku pembina teknis Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember sebagai berikut:

Banyak sekali rancangan-rancangan program kerja KSR PMI Unit IAIN Jember baik itu sebagai upaya untuk hubungan mereka kepada sesama manusia, alam sekitar maupun hubungan kepada Allah SWT. Seperti kita ketahui KSR disini berada di kampus yang pada dasarnya adalah kampus Islam. Jadi sangat penting sekali untuk meningkatkan karakter religius pada setiap anggota, dan kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena berbicara tentang karakter maka berbicara pula tentang akhlak dan perilaku mereka.⁸⁷

Dari data diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa karakter religius dalam Islam merupakan berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud dari apa yang telah kita pelajari dalam menempuh suatu pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.

⁸⁷ Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag., *Wawancara*, Jember, 10 Januari 2019.

a. Bertakwa kepada Allah SWT

Menciptakan mahasiswa sebagai relawan yang berpegang pada nilai-nilai ke-Islaman melalui penanaman keimanan dan ketakwaan kepada Allah merupakan salah satu misi KSR PMI Unit IAIN Jember. Oleh karenanya hal ini juga tidak luput dari tujuan diadakannya program kerja sosial keagamaan pada organisasi ini yaitu menjadikan anggota KSR lebih beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Adapun beberapa kegiatan sosial keagamaan yang berkaitan langsung dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah ialah khatmil qur'an yang didalamnya terdapat serangkaian kegiatan yaitu shalat berjamaah, istighosah, tausiyah dan buka puasa sunnah bersama.⁸⁸ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Fitri faisatin nisa selaku wakil ketua II pengurus KSR PMI Unit IAIN Jember dan juga observasi lapangan sebagai berikut:

Pada bidang sosial keagamaan terdapat program kerja bulanan yang sifatnya religius yaitu khatmil qur'an. Untuk khatmil qur'an sendiri itu dilaksanakan satu bulan sekali setiap malam jum'at manis, dan untuk pelaksanaannya dari kamis sore khatmil qur'an lalu berlanjut shalat magrib berjamaah kemudian istighosah dan shalat isyak berjamaah. Lalu kita dilanjut untuk sharing-sharing. Dan di khatmil qur'an ini juga ada puasa sunnah, kenapa ada buka bareng karena temen-temen juga di anjurkan untuk puasa sunnah di hari kamisnya, jadi puasa sunnahnya adalah senin dan kamis. Berhubung di hari kamis, jadi sekalian bagi mereka yang berpuasa sekalian buka bersama, tetapi tidak diwajibkan hanya berupa anjuran.⁸⁹

⁸⁸ Observasi, *Hablum min Allah*, Jember, 04 Januari 2019.

⁸⁹ Fitri Faisatin nisa, *Wawancara*, Jember, 04 Januari 2019.

Dalam melaksanakan kegiatan religius, Unit Kegiatan Khusus (UKK) Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember mengacu pada program kerja bidang sosial keagamaan pengurus periode 2018/2019 diantaranya seperti khatmil qur'an dan Gen Trip (ziarah wali V), namun untuk Gen Trip (ziarah wali V) belum terlaksana karena terdapat beberapa kendala pada anggota. Sementara itu untuk kegiatan khatmil qur'an dilaksanakan oleh semua anggota, pengurus KSR dan turut mengundang pembina teknis KSR dan demisoiner/alumni anggota KSR.⁹⁰ Hal ini seperti yang dikatakan oleh bendahara I pengurus KSR PMI Unit IAIN Jember yang mengungkapkan bahwa:

Untuk kegiatan khatmil qur'an, peserta yang hadir dari generasi 3 sampai dengan generasi 5 dan turut mengundang demisioner. Dan setiap kegiatan selalu dikomunikasikan terlebih dahulu dengan Pembina teknis KSR yaitu Ibu Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag. Kegiatan ini dimulai pukul 15.00 WIB, dan ketika sudah terkumpul beberapa anak nanti dibagi untuk membaca al-qu'an pada tiap jusnya sampai khatam kemudian di tutup dengan do'a bersama.⁹¹

Sehingga sudah jelas bawa kegiatan religius ini sudah menjadi agenda bulanan dan sudah terlaksana secara rutin setiap bulannya. Untuk waktu dan tempat pelaksanaan sesuai dengan hasil musyawarah atau rapat pengurus dan anggota KSR PMI Unit IAIN Jember. Semua yang terlibat dalam kegiatan ini menjadi subjek penting terlaksananya kegiatan religius. Kegiatan religius ini diperkuat pula dengan pernyataan pembina teknis KSR PMI Unit IAIN Jember Ibu Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag., beliau mengungkapkan bahwa:

⁹⁰ Observasi, *Hablum min Allah*, Jember, 08 Januari 2019.

⁹¹ Imroatul Hasanah, *Wawancara*, Jember, 09 Januari 2019.

Kalau ditanya yang paling banyak memberikan sumbangsih dalam meningkatkan karakter religius yang hubungan manusia dengan Allah SWT ya pastinya sholat menduduki peringkat pertama. Karena sholat disini memang sangat penting dan berpengaruh dalam meningkatkan karakter apalagi karakter religius *hablum min Allah SWT*. Orang yang shalatnya baik dan benar maka hidupnya juga akan baik dan benar begitupun sebaliknya. Dan jika seseorang telah merasa dekat dengan tuhan nya maka dia akan mematuhi segala perintah dan menjauhi segala larangannya.⁹²

Tidak jauh berbeda dari pernyataan kedua informan diatas, Lisa Insani anggota KSR dari generasi III mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan khatmil qur'an anggota KSR juga melaksanakan sholat magrib dan sholat isyak berjamaah. Sholat berjamaah ini memang besar pengaruhnya terhadap penanaman ketakwaan terhadap diri setiap anggota, namun selain itu juga ada beberapa kegiatan-kegiatan kecil yang juga bersifat sebagai pendukung untuk menumbuhkan iman dan ketakwaan seorang anggota. Yaitu seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an dan juga berdzikir pembacaan shalawat nariyah saat istighasah dalam serangkaian kegiatan khatmil qur'an.⁹³

Pendapat diatas sesuai dengan salah satu pendapat anggota KSR PMI Unit IAIN Jember dari generai V Mohammad Mahfud dia mengatakan bahwa:

Kalau menurut saya yang pertama, suatu hal apapun memang itu sudah terbentuk dalam diri kita masing-masing, tetapi kalau tidak dikembangkan maka akan monoton, apalagi kita sebagai seorang relawan, kita ditempatkan pada posisi yang terkadang tidak menguntungkan bagi kita, nah kalau tidak memiliki sikap religius pada diri kita bisa jadi kita melupakan agama. Padahal seorang relawan itu intinya untuk menolong sesama artinya sudah ada dalam diri mereka menolong itu sudah masuk kepada sikap religius. Menurut saya, apabila mereka menolong tetapi mereka melupakan kayak ibadahnya dilupakan, hal-hal penting lainnya dalam agama dilupakan ya nggak bakal tercapai itu semua dan akan percuma, meskipun kita umat beragama itu banyak. Dan sikap

⁹² Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag., *Wawancara*, Jember, 10 Januari 2019.

⁹³ Lisa Insani, *Wawancara*, Jember, 11 Januari 2019.

religius setiap orang itu berbeda-beda, ya memang perlu di kembangkan dan ditingkatkan agar seimbang saja seperti itu.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di KSR PMI Unit IAIN Jember yang sudah peneliti lakukan menunjukkan bahwasannya Penanaman ketakwaan pada diri setiap anggota sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini penting untuk diperhatikan karena pada dasarnya suatu karakter religius pada diri seorang anggota KSR PMI Unit IAIN jember tersebut sudah terbentuk. Sehingga untuk mengembangkannya perlu adanya pembiasaan dalam diri setiap anggota agar karakter religius tersebut dapat meningkat menjadi lebih baik. Kegiatan religius yang sifatnya *hablum min Allah* telah di agendakan dan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana dan tujuannya. Kemudian selalu ada evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan tersebut untuk di jadikan acuan kegiatan selanjutnya.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan religius yang ada pada program kerja bidang sosial keagamaan pengurus KSR PMI Unit IAIN Jember merupakan kegiatan yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai acuan dalam meningkatkan karakter religius pada mahasiswa atau anggota Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember agar menjadi orang yang bertakwa kepada Allah SWT.

⁹⁴ Mohammad Mahfud, *Wawancara*, Jember, 09 Januari 2019.

b. Bersyukur dan bersabar kepada Allah SWT

Bersyukur dan bersabar memang perlu untuk ditanamkan dan diajarkan pada anggota atau mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember yang pada dasarnya adalah kampus Islam. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Nurul Afifah sebagai bendahara II pengurus KSR PMI Unit IAIN Jember yang mengungkapkan bahwa:

Bersyukur dan bersabar memang perlu untuk ditanamkan dan diajarkan pada anggota KSR. Karena kedua sikap ini saya anggap sebagai pengendali diri. Ketika kita senang kita akan dikendalikan dari sifat sombong dan tinggi hati dengan cara memperbanyak syukur bahwa segala yang kita nikmati datangnya dari Allah SWT. sedangkan ketika kita jatuh, ada sabar sebagai pengendali agar kita tidak terlalu rendah diri dan tidak putus asa bahwa segala cobaan dan ujian pasti ada jalan keluarnya. Maka dari itu kami dari pengurus mempunyai program kerja yang sifatnya religius pada bidang sosial keagamaan agar anggota KSR juga dapat meningkatkan karakter religius pada dirinya dengan melaksanakan kegiatan sekaligus dapat beribadah kepada Allah secara bersama-sama.⁹⁵

Senada dengan hasil wawancara dengan Lisa Insani anggota KSR dari generasi III mengatakan bahwa:

Penanaman rasa syukur juga terbukti dengan adanya pembacaan tilawatil qur'an setiap pembukaan acara formal KSR PMI Unit IAIN Jember dan penutupan kegiatan dengan pembacaan do'a, agar selalu diberi kelancaran setiap melaksanakan kegiatan baik lingkungan kampus maupun diluar kampus IAIN Jember.⁹⁶

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh KSR PMI Unti IAIN Jember selalu melibatkan sisi religi didalamnya, termasuk pembacaan tilawatil qur'an dan do'a penutup

⁹⁵ Nurul Afifah, *Wawancara*, Jember, 09 Januari 2019.

⁹⁶ Lisa Insani, *Wawancara*, Jember, 11 Januari 2019.

kegiatan. Hal itu lakukan atas dasar rasa syukur kepada Allah SWT karena telah terlaksananya kegiatan tersebut.⁹⁷

Namun selain melalui kegiatan religius, bersyukur dan bersabar juga dapat kita temui pada saat penugasan atau terjun langsung ke lokasi bencana atau kecelakaan pada lalu lintas. Karena pada dasarnya Korps Sukarelarela (KSR) adalah organisasi sosial kemanusiaan dan berhubungan langsung dengan lingkungan alam. Sehingga tidak jarang mereka para anggota seringkali ditugaskan oleh pihak PMI Cabang Jember untuk terjun langsung ke lapangan ketika terjadi bencana ataupun kecelakaan lalu lintas. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Sofyan sebagai ketua KSR PMI Unit IAIN Jember yang mengungkapkan bahwa:

Saya sering dapat penugasan dari pihak PMI untuk terjun langsung ke lokasi bencana atau lokasi kecelakaan lalu lintas. Sebagai seorang relawan kita harus siap, sigap dan tanggap dalam menyikapi hal ini. Karena menjadi seorang relawan itu adalah tanggung jawab dan bukan sebuah pilihan. Hal ini juga sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 yang menjelaskan tentang perintah Allah dan landasan kita untuk saling tolong-menolong sesama manusia dalam hal kebaikan. Dan dalam kegiatan kepalangmerahan sangat perlu untuk di tanamkan dalam diri setiap anggota rasa kepedulian sosial. Nah, kondisi seperti ini yang menjadi pelajaran berharga bagi saya untuk selalu bersyukur atas segala nikmat sehat, umur dan rejeki. Kemudian juga harus selalu bersabar dalam menghadapi cobaan yang Allah berikan kepada kita.⁹⁸

Sebagaimana dari hasil observasi dan wawancara di KSR PMI Unit IAIN Jember yang sudah peneliti lakukan menunjukkan bahwa ada

⁹⁷ Observasi, Jember, 04 Januari 2019.

⁹⁸ Sofyan, *Wawancara*, Jember, 13 Januari 2019.

banyak cara yang dilakukan untuk menanamkan sikap sabar dan rasa syukur pada anggota. Seperti halnya melalui ibadah bersama pada kegiatan religius KSR dan juga penugasan dari PMI Cabang Jember saat terjadi bencana ataupun kecelakaan lalu lintas. Maka hal tersebut yang sering membuat kita merasa bersyukur dan harus bersabar atas apa yang sedang terjadi dan kemudian kita bandingkan dengan diri kita yang masih diberi nikmat sehat, rejeki dan umur panjang yang Allah SWT berikan.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa syukur dan sabar itu sangat dibutuhkan dalam kehidupan ini., karena pada hakikatnya susah dan senang itu pasti akan datang silih berganti. Disaat kita merasa senang dan bahagia maka agama Islam memerintahkan kita untuk selalu bersyukur atas nikmat yang Allah SWT berikan. Begitu pula saat kita tertimpa musibah, maka agama Islam memerintahkan kita untuk selalu bersabar menghadapinya. Dan begitulah mengapa kedua sikap ini sangat penting dan harus kita biasakan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bertawakal kepada Allah SWT

Selanjutnya untuk karakter religius *hablum min Allah* terakhir yang dianggap perlu ditanamkan pada anggota KSR PMI Unit IAIN Jember yaitu sifat bertawakal kepada Allah SWT. Tidak jauh berbeda dengan takwa, syukur dan sabar. Cara penanaman sikap tawakal ini juga dilakukan melalui sholat berjamaah, tahlil dan istighasah bersama pada acara khatmil qur'an. Hal ini peneliti ketahui dari hasil wawancara

dengan anggota KSR PMI Unit IAIN Jember dari generasi IV Suci

Ikfiani Kamala dia mengatakan bahwa:

Memang kita sebagai anggota Korps Sukarela (KSR) dalam melaksanakan kewajiban (menolong) disuatu bencana atau penugasan selalu melakukan yang terbaik untuk korban. Tetapi jika kita sebagai relawan sudah melakukan yang terbaik, kemudian apa yang kita lakukan tidak sesuai dengan harapan atau hanya sebatas itu kita dapat membantu, ya semua kembali lagi kepada Allah SWT.⁹⁹

Sebagai relawan yang bertugas untuk meringankan beban pada korban. Anggota KSR PMI Unit IAIN Jember selalu berusaha dan berupaya untuk melakukan yang terbaik dalam melaksanakan tugas, baik saat bertugas di lingkungan kampus maupun saat ditugaskan oleh PMI Cabang Jember. Namun apabila kita sudah berusaha semaksimal mungkin tetapi pada kenyataannya apa yang di lakukan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka yang dilakukan adalah bertawakal atau kita serahkan segala urusan kepada Allah SWT. Karena pada hakikatnya seorang relawan juga manusia biasa yang tidak luput dari kurang dan salah.¹⁰⁰

Senada dengan hasil wawancara dengan pembina teknis KSR PMI Unit IAIN Jember Ibu Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag., beliau mengungkapkan bahwa:

Bertawakal adalah sikap seseorang yang telah benar-benar melakukan usaha semaksimal mungkin kemudian diimbangi dengan terus berdo'a dan meminta keputusan yang terbaik kemudian kita pasrahkan semuanya kepada Allah SWT dan percaya bahwa apapun ketetapan-Nya adalah yang terbaik.¹⁰¹

⁹⁹ Suci Ikfiani Kamala, *Wawancara*, Jember, 15 Januari 2019.

¹⁰⁰ Observasi, *Hablum min Allah*, Jember, 08 Januari 2019.

¹⁰¹ Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag., *Wawancara*, Jember, 10 Januari 2019.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa tawakal merupakan bentuk perilaku seseorang yang sudah melakukan usaha semaksimal mungkin dan diimbangi dengan do'a, kemudian untuk hasilnya kita serahkan semuanya kepada pencipta alam semesta yaitu Allah SWT. Sebagaimana peneliti ketahui dari hasil wawancara dengan anggota KSR PMI Unit IAIN Jember dari generasi V Ilham Salim, dia menyatakan bahwa:

Setiap manusia yang berusaha itu pasti ada ujiannya, jadi setelah berusaha tugas kita ya berdoa dan kita pasrahkan semuanya kepada Allah SWT. Contohnya seperti saya sebagai anggota KSR PMI Unit IAIN Jember, kita sudah semaksimal mungkin membantu para korban bencana agar semua keluarga selamat. Tetapi jika dalam proses assesmen ternyata terdapat salah satu dari keluarga ditemukan sudah tidak bernyawa lagi, ya kita sebagai manusia biasa harus menerima semua kenyataan yang ada. Kemudian kita serahkan semuanya kepada Allah SWT.¹⁰²

Sebagaimana dari hasil observasi dan wawancara di KSR PMI Unit IAIN Jember yang sudah peneliti lakukan menunjukkan bahwa sebagai anggota Korps Sukarela (KSR) yang pada dasarnya bertugas untuk menolong korban bencana atau kecelakaan, maka harus tertanam dalam diri setiap anggota nilai-nilai religi yang nantinya akan berkembang seiring dengan tugas dan fungsinya sebagai Unit Kegiatan Khusus (UKK) dan organisasi sosial kemanusiaan.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember sudah melaksanakan perannya dalam meningkatkan karakter religius pada anggota dengan melaksanakan kegiatan religi yang terdapat dalam

¹⁰² Ilham Salim, *Wawancara*, Jember, 09 Januari 2019.

program kerja pengurus bidang sosial keagamaan KSR PMI Unit IAIN Jember periode 2018/2019. Diantaranya adalah melaksanakan kegiatan khatmil qur'an dengan beberapa serangkaian acara didalamnya, seperti puasa sunnah, buka bersama, sholat berjamaah, tahlil dan do'a bersama. Kemudian dalam kegiatan lain juga terdapat sisi religi yang terlaksana pada setiap pembukaan acara kegiatan KSR PMI Unit IAIN Jember. Seperti pembacaan tilawatil qur'an saat pembukaan kegiatan dan pembacaan do'a pada penutupnya.

2. Peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) dalam Meningkatkan Karakter Religius *Hablum Min An-Nas* pada Anggota.

Tidak berbeda jauh dari pelaksanaan program kerja bidang sosial keagamaan dalam meningkatkan karakter religius *hablum min Allah SWT*, begitupun dalam meningkatkan karakter religius *hablum min An-Nas*.

Program kerja bidang sosial keagamaan dalam meningkatkan karakter religius *hablum min An-Nas* seperti sikap peduli terhadap sesama, tanggung jawab, menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua biasanya dilaksanakan melalui penugasan jaga kesehatan di lapangan kampus IAIN Jember, jaga posko kesehatan di setiap Fakultas IAIN Jember, penugasan bencana alam dan kecelakaan lalu lintas dari PMI Cabang Jember, pemberian renungan atau motivasi, anjaksanaan atau silaturahmi (rektor dan wakil rektor IAIN Jember, pembina markas PMI Jember, pembina teknis Korps Sukarela (KSR), anggota KSR, dan UKM KSR Unit Perguruan tinggi lainnya), bhakti sosial, dan menjaga lingkungan sekitar

seperti saat penugasan bencana banjir di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.¹⁰³

a. Sikap peduli terhadap sesama

Sikap peduli terhadap sesama ini dapat ditanamkan pada anggota KSR PMI Unit IAIN Jember melalui beribadah bersama seperti sholat berjamaah saat kegiatan, saling bekerja sama dalam kegiatan dan saling tolong-menolong antar sesama manusia. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan wakil ketua II pengurus KSR PMI Unit IAIN Jember periode 2018/2019 dari generasi III Fitriani Faisatin Nisa, dia menyatakan bahwa:

Sikap peduli terhadap sesama disini memang perlu kita jaga dan kita tumbuhkan dalam diri kita masing-masing. Sesama disini bukan hanya sebatas sesama kelas, sesama jenis kelamin ataupun sesama agama dan ras. Sesama disini lebih kepada sesama manusia. Agar persaudaraan kita tidak terhalang oleh sekat-sekat seperti agama dan suku. Dengan sikap peduli terhadap sesama ini kami dapat menghargai perbedaan sebagai salah satu keanekaragaman bukan sebagai pertentangan dengan apa yang kami anggap benar. Sehingga perlu ada kegiatan yang akan mewujudkan keinginan dan harapan tersebut. Adapun hal tersebut ada pada program kerja pengurus KSR PMI Unit IAIN Jember pada ketua bidang sosial keagamaan yang didalamnya terdapat kegiatan religius seperti serangkaian acara pada program kerja khatmil qur'an dan gen trip (ziarah wali V).¹⁰⁴

Berbicara mengenai sikap peduli terhadap sesama ini memang suatu bahasan yang sangat penting dan menarik untuk dibahas pada bagian ini. Sikap peduli kepada sesama adalah sikap yang wajib dimiliki oleh seorang relawan atau anggota KSR PMI Unit IAIN Jember. Karena

¹⁰³ Observasi, *Hablum min An-Nas*, Jember, 14 Januari 2019.

¹⁰⁴ Fitriani Faisatin Nisa, *Wawancara*, Jember, 04 Januari 2019.

pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian dan selalu membutuhkan orang lain untuk menunjang keberlangsungan hidupnya. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pengurus KSR PMI Unit IAIN Jember bendahara I dari generasi III Imroatul Hasanah, dia mengungkapkan bahwa:

Sikap peduli kepada sesama kita lakukan saat bhakti sosial di panti asuhan Az-Zahra perumahan Griya Mangli Indah (GMI) Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Dalam kegiatan tersebut kami melakukan penyuluhan cara hidup sehat dan membagikan peralatan mandi kepada adik-adik panti asuhan. Saya merasa senang sekali karena dengan membagikan sedikit ilmu dan peralatan mandi, sedikit dapat meringankan beban mereka. Hal itu terlihat dari antusias dan senyum lebar yang terlihat diwajah adik-adik saat itu. Sikap peduli kepada sesama juga kita lakukan saat memperingati hari HIV/AIDS sedunia. Hal itu kita peringati dengan membagikan pita merah kemudian kita pasang pada dada sebelah kanan orang tersebut. Waktu itu saya bersama anggota KSR lainnya membagikan pita merah di lampu merah mangli dan yang menjadi sasaran atau objeknya adalah para pengemudi serta orang-orang sekitar lampu merah.¹⁰⁵

Sikap peduli terhadap sesama ini merupakan sikap memperhatikan sesuatu yang bukan bermaksud untuk ikut campur dalam urusan orang lain, melainkan membantu menyelesaikan permasalahan dengan tujuan kebaikan sehingga akan terciptanya keseimbangan sosial. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada anggota KSR PMI Unit IAIN Jember dari generasi V Mohammad Mahfud, dia mengungkapkan bahwa:

Sebagai seorang muslim sekaligus sebagai anggota Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember sudah

¹⁰⁵ Imroatul Hasanah, *Wawancara*, Jember, 09 Januari 2019.

menjadi tanggung jawab saya untuk saling peduli terhadap sesama manusia. Semua saya lakukan dengan ikhlas, sukarela dan tanpa mengharapkan balasan dalam bentuk apapun, murni dari hati untuk membantu. Dengan peduli terhadap orang lain yang membutuhkan pertolongan hati saya merasa terharu dan terketuk untuk membantu, dan setidaknya sudah meringankan beban mereka (korban).¹⁰⁶

Senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan anggota KSR PMI Unit IAIN Jember dari generasi IV Suci Ikfiani Kamala, dia mengungkapkan bahwa:

Untuk sikap kepedulian sosial ini, kami sebagai anggota KSR PMI Unit IAIN Jember sudah seharusnya menanamkan dalam diri kita masing-masing. Karena kepedulian sosial itu datangnya dari dalam hati kita, sehingga kepedulian sosial pada diri masing-masing anggota itu berbeda. Saya sendiri juga sudah merasakan bagaimana saat melaksanakan tugas kemanusiaan, salah satunya jaga upacara hari kementerian agama. Disana saya dan anggota lainnya terjun langsung ke lapangan. Ketika ada korban pingsan selanjutnya kami langsung mengevakuasi korban dan dibawa ke posko kesehatan, kemudian disitu saya segera memberi pertolongan pertama, dan alhamdulillah korban langsung sadar kembali.¹⁰⁷

Hal diatas sangat wajar terjadi saat melaksanakan upacara, maka dari itu kepedulian sosial sangat berperan penting dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh anggota KSR PMI Unit IAIN Jember, agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan. Namun, dalam hal ini ada beberapa anggota Korps Sukarela (KSR) yang memiliki pengalaman yang kurang baik. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Nurul Afifah sebagai bendahara II pengurus KSR PMI Unit IAIN Jember yang mengungkapkan bahwa:

¹⁰⁶ Mohammad Mahfud, *Wawancara*, Jember, 09 Januari 2019.

¹⁰⁷ Suci Ikfiani Kamala, *Wawancara*, Jember, 15 Januari 2019.

Terkadang anggota KSR saat penugasan di lapangan malah dibuat main-main sama mahasiswa, bilanganya ada yang sakit tetapi ketika kita terjun ke lapangan ternyata nggak ada yang sakit dan nggak ada yang pingsan. Seperti itu kan juga agak mengganggu proses penugasan anggota KSR.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di KSR PMI Unit IAIN Jember yang sudah peneliti lakukan menunjukkan bahwa peduli terhadap sesama manusia merupakan salah satu kewajiban kita sebagai umat Islam. Sebagaimana telah dijelaskan pada QS. Al-Mujadalah ayat 2 bahwa Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk saling tolong menolong dengan sesama ciptaan-Nya. Ayat tersebut sesuai dengan Prinsip-Prinsip Gasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional yang ke-dua yaitu kesamaan.

Dalam memberikan pertolongan kepada yang menderita kita sebagai sukarelawan khususnya KSR PMI Unit IAIN Jember tidak boleh membeda-bedakan agama, suku, golongan, warna kulit dan lain-lain. Jadi murni atas dasar rasa peduli dan sukarela tanpa meminta suatu imbalan dalam bentuk apapun. Karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup tanpa adanya orang lain disekitar kita. Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember adalah salah satu organisasi sosial kemanusiaan yang anggota-anggotanya memberikan bantuan secara sukarela kepada setiap manusia yang menderita dengan tidak membedakan agama, suku, golongan, warna kulit dan lain-lain.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Nurul Afifah, *Wawancara*, Jember, 09 Januari 2019.

¹⁰⁹ Observasi, *Hablum min An-nas*, Jember, 14 Januari 2019.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat peneliti simpulkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia anggota Unit Kegiatan Khusus (UKK) KSR PMI Unit IAIN Jember sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. hal ini peneliti ketahui dengan adanya penugasan-penugasan pada bidang sosial kemanusiaan yang melibatkan anggota KSR PMI Unit IAIN Jember seperti mengobati orang sakit saat penugasan jaga posko kesehatan pada tiap fakultas, pemberian Pertolongan Pertama (PP) saat terjadi kecelakaan lalu lintas, penugasan upacara di kampus IAIN Jember, bhakti sosial di panti asuhan dan peringatan hari HIV/AIDS sedunia.

b. Tanggung jawab

Selanjutnya untuk menanamkan sikap tanggung jawab pada diri anggota, mereka di beri amanah atau tanggung jawab dengan pembentukan crew atau panitia dalam suatu kegiatan Korps Sukarela (KSR) dan penugasan kepalangmerahan baik penugasan dari kampus IAIN Jember maupun dari PMI Cabang Jember. Hal ini terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan pengurus KSR PMI Unit IAIN Jember periode 2018/2019 wakil ketua II Fitriani Faisatin Nisa, dia menyatakan bahwa:

Dalam melaksanakan kegiatan KSR PMI Unit IAIN Jember pasti mengadakan rapat terlebih dahulu. Dalam rapat tersebut dilakukan brainstorming yang didalamnya membahas mengenai gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan, waktu dan tempat serta pembentukan crew kegiatan. Jadi dalam hal ini secara tidak langsung mereka para anggota sudah berperan dan ikut

merencanakan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk melaksanakan tanggung jawab mereka sebagai crew kegiatan.¹¹⁰

Penanaman rasa tanggung jawab pada anggota KSR PMI Unit IAIN Jember bertujuan agar mereka menjadi relawan sekaligus anggota Korps Sukarela (KSR) yang memiliki rasa menjaga dan hati yang ikhlas dalam mengemban amanah dimanapun mereka berada. Seperti saat ditugaskan dalam suatu bencana ataupun kecelakaan lalu lintas. Ketika ditugaskan langsung ke lapang mereka dituntut untuk bertanggung jawab melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka.¹¹¹ Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada wakil ketua II pengurus KSR PMI Unit IAIN Jember periode 2018/2019 Fitriani Faisatin Nisa, dia menyatakan bahwa:

Sebagai seorang relawan saya harus melaksanakan dan menyelesaikan tanggung jawab saya dalam melaksanakan tugas. Baik saat terjun langsung di lapangan maupun saat berkegiatan di KSR. Karna dari situ saya bisa belajar sabar dan menjaga amanah yang di berikan kepada saya.¹¹²

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan anggota KSR PMI Unit IAIN Jember dari generasi IV Suci Ikfiani Kamala, dia menyatakan bahwa: “Apapun yang kita lakukan didunia ini pasti akan dipertanggung jawabkan diakhirat. Jadi menurut saya bagaimanapun kita diberi amanah harus dipertanggung

¹¹⁰ Fitriani Faisatin Nisa, *Wawancara*, Jember, 04 Januari 2019.

¹¹¹ Observasi, *Hablum min An-nas*, Jember, 14 Januari 2019.

¹¹² Fitriani Faisatin Nisa, *Wawancara*, Jember, 04 Januari 2019.

jawabkan. Karena amanah adalah titipan Allah SWT yang diberikan kepada kita”.¹¹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di KSR PMI Unit IAIN Jember yang sudah peneliti lakukan menunjukkan bahwa, tanggung jawab adalah suatu kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai wujud dari perbuatan yang kita lakukan. Setiap manusia memiliki tanggung jawab masing-masing. Diantaranya tanggung jawab seorang pelajar atau mahasiswa akan belajar, tanggung jawab seorang dosen terhadap mahasiswa atau mahasiswinya, tanggung jawab seorang relawan akan tugas kemanusiaannya, dan tanggung jawab manusia terhadap Tuhan yang telah menciptakan kita.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat peneliti simpulkan bahwa anggota Unit Kegiatan Khusus (UKK) KSR PMI Unit IAIN Jember sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan semaksimal mungkin dengan melaksanakan penugasan baik didalam maupun diluar kampus IAIN Jember. Dalam hal ini, tanggung jawab seorang relawan terhadap dirinya akan lebih kuat intensitasnya apabila ia memiliki kesadaran yang mendalam. Tanggung jawab manusia terhadap dirinya juga muncul sebagai akibat keyakinannya terhadap suatu nilai. Demikian pula tanggung jawab manusia terhadap Tuhannya, manusia

¹¹³ Suci Ikfiani Kamala, *Wawancara*, Jember, 15 Januari 2019.

sadar akan keyakinan dan ajaran-Nya dan menjauhi larangan-Nya agar manusia dijauhkan dari perbuatan keji dan mungkar.

c. Menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua

Untuk menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua diajarkan melalui acara open talk yang diselenggarakan oleh pengurus KSR dan dihadiri oleh para demisioner atau alumni. Maksud diadakannya open talk adalah sebagai jembatan yang menghubungkan antara anggota, pengurus dan demisioner atau alumni. Dalam acara tersebut diharap dapat membangun rasa harmonis dan kekeluargaan diantara mereka. Karena bagaimanapun keadaannya organisasi tidak akan bisa bertahan tanpa adanya rasa kasih sayang dan rasa harmonis antar anggota. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Sofyan sebagai ketua KSR PMI Unit IAIN Jember yang mengungkapkan bahwa:

Untuk menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua dalam Unit Kegiatan Khusus (UKK) KSR PMI Unit IAIN Jember selalu mengedepankan komunikasi dan silaturahmi mulai dari generasi I sampai dengan generasi V. Seperti kemarin tanggal 19 Januari 2019, KSR PMI Unit IAIN Jember baru saja mengadakan acara Abiseka yaitu pelepasan dan penambatan para demisioner dari generasi I sampai II. Jadi pada acara tersebut berkumpul anggota KSR PMI Unit IAIN Jember dari generasi I sampai V. Sehingga hubungan antara anggota dengan demisioner masih terjalin sangat baik, dan para demisioner selalu memberikan motivasinya kepada anggota generasi selanjutnya agar semakin kompak dan terus berpegangan tangan antara anggota satu dengan yang lainnya.¹¹⁴

¹¹⁴ Sofyan, *Wawanvaca*, Jember, 13 Januari 2019.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan anggota KSR PMI Unit IAIN Jember dari generasi V Mohammad Mahfud, dia menyatakan bahwa:

Rasa sayang itu tidak selalu kita ungkapkan dengan kata-kata, tetapi rasa sayang itu bisa kita ungkapkan dengan tingkah laku kita. Misalkan ketika ada anggota KSR PMI Unit IAIN Jember yang tertimpa musibah sakit misalnya. Maka semua anggota bersama-sama memberi semangat dan dukungannya dengan cara menjenguk dan menghiburnya. Dengan begitu kita akan sedikit membantu dan meringankan beban anggota kita yang sedang sakit. Karena menurut saya pribadi, kita semua adalah keluarga. KSR PMI Unit IAIN Jember adalah keluarga kedua saya yang mengajarkan dan memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi saya.¹¹⁵

Rasa kasih sayang itu akan tumbuh karena adanya kepercayaan, ketulusan, persahabatan, komunikasi dan kesetiaan. Rasa ini adalah rasa yang wajib anggota KSR PMI Unit IAIN Jember miliki. Karena organisasi Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember merupakan organisasi sosial kemanusiaan. Dimana organisasi ini sangat mengedepankan rasa kepedulian sosialnya terhadap sesama ciptaan Allah SWT.

Kemudian rasa hormat, rasa hormat akan membuat kita menghargai privasi, pendapat, keyakinan orang lain, dan menghargai diri seseorang sebagai pribadi yang penting. Jika kita menghargai dan menghormati seseorang maka kita juga akan dihargai dan dihormati pula. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pengurus KSR PMI Unit IAIN Jember bendahara I dari generasi III Imroatul hasanah, dia mengungkapkan bahwa:

¹¹⁵ Mohammad Mahfud, *Wawancara*, Jember, 09 Januari 2019.

Di organisasi ini saya banyak belajar mengerti, menghargai dan mempunyai rasa hormat kepada yang lebih tua. Menurut saya hal yang paling penting untuk kita pelajari dalam hidup ini ya tiga hal itu. Jika kita ingin dimengerti, dihargai, dan dihormati ya lakukanlah terlebih dahulu kepada orang lain.¹¹⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di KSR PMI Unit IAIN Jember yang sudah peneliti lakukan menunjukkan bahwa, sebagai sesama manusia kita sudah seharusnya mempunyai rasa saling mengerti, menghargai, dan menghormati. Karena tiga hal tersebut merupakan pokok atau inti dari rasa harmonis antar sesama manusia dalam suatu lingkungan sosial. Maka sebagai seorang relawan memiliki ke tiga rasa ini merupakan hal yang wajib kita tanamkan dalam diri, agar apapun yang kita lakukan dapat berjalan dengan lancar dan baik tanpa adanya rasa iri hati dan kecemburuan sosial.

d. Menjaga lingkungan alam dan sekitar

Lingkungan yang merupakan tempat tinggal semua makhluk hidup yang ada di muka bumi, termasuk manusia, hewan dan tumbuhan harus kita jaga kelestariannya. Lingkungan sangat penting bagi kelangsungan hidup bagi makhluk hidup. Karena apabila lingkungan tidak ada maka manusia, hewan dan tumbuhan tidak dapat bertahan hidup. Namun, sekarang lingkungan mengalami kerusakan, dan itu semua akibat dari ulah manusia itu sendiri yang tidak bertanggung jawab. Contoh kecilnya saja seperti membuang sampah di sungai yang tidak dapat terurai dengan cepat misalnya plastik, kayu dan lain-lain. Maka hal tersebut dapat

¹¹⁶ Imroatul Hasanah, *Wawancara*, Jember, 09 Januari 2019.

menyebabkan tersumbatnya saluran air, dan ketika airnya meluap yang terjadi adalah banjir bandang. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Sofyan sebagai ketua KSR PMI Unit IAIN Jember periode 2018/2019 yang mengungkapkan bahwa:

Pada bulan desember tahun 2018 lalu saya dan dua anggota Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember ditugaskan oleh pihak PMI Cabang Jember untuk terjun langsung pada bencana banjir yang terjadi di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Banjir tersebut terjadi karena intensitas hujan yang sangat lebat dan sepanjang malam, kemudian mengakibatkan jebolnya tanggul atau bendungan di daerah Kecamatan Tanggul. Penyebabnya adalah banyaknya debit air dan diimbangi dengan menumpuknya sampah juga kayu-kayu disekitar sungai. Disana saya beserta anggota PMI Cabang Jember dan KSR PMI Unit Universitas lain bergotong royong untuk membersihkan sisa-sisa lumpur yang masih tersisa di sekitar rumah warga. Saya dan relawan lainnya juga bertugas untuk menguras sumur para warga dengan menggunakan mesin. Karena sebagian besar sumur warga kemasukan lumpur akibat banjir yang mencapai 2,5 meter.¹¹⁷

Pernyataan diatas adalah sebagai contoh nyata kerusakan lingkungan yang terjadi akibat ulah manusia yang kurang memerhatikan lingkungan sekitar, dan berakibat fatal yaitu jebolnya tanggul di Kecamatan Tanggul karena sudah tidak dapat menahan debit air yang sudah semakin banyak dan mengakibatkan terjadinya banjir bandang.¹¹⁸

Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember merupakan organisasi sosial kemanusiaan yang kegiatannya berkaitan dengan sosial juga kemanusiaan, salah satunya menjaga lingkungan sosial. Oleh sebab itu, sebagai seseorang yang sadar akan kebersihan lingkungan alam sekitar maka sebagai seorang anggota Korps

¹¹⁷ Sofyan, *Wawanvaca*, Jember, 13 Januari 2019.

¹¹⁸ Observasi, *Hablum min An-nas*, Jember, 25 Januari 2019.

Sukarela (KSR) harus dapat menjaga dan melestarikannya. Hal ini terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan pengurus KSR PMI Unit IAIN Jember periode 2018/2019 wakil ketua II Fitriani faisatin nisa, dia menyatakan bahwa:

Sebagai anggota Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember, sudah seharusnya kita menjaga dan melestarikan alam sekitar. Karena kita sebagai manusia yang hidup dimuka bumi yang telah diberikan kekayaan alam yang melimpah, sebagai sesama ciptaan-Nya sudah seharusnya kita berterimakasih kepada Allah SWT dengan cara menjaga dan melestarikan lingkungan ini.¹¹⁹

Dalam praktiknya, Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember beberapa kali telah melaksanakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar. Salah satunya ketika melaksanakan kegiatan diklat pengurus KSR PMI Unit IAIN Jember periode 2018/2019 yang bertempat di Balaidesa Tisno Gambar kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Dalam rangkaian kegiatan tersebut, didalamnya terdapat kegiatan kerja bhakti dan yang menjadi fokus atau targetnya adalah di Musholla yang letaknya di samping kanan Balaidesa Tisno Gambar. Pada kegiatan tersebut para calon pengurus bergotong royong membersihkan mushollah hingga bersih.¹²⁰

Senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Nurul Afifah sebagai bendahara II pengurus KSR PMI Unit IAIN Jember yang mengungkapkan bahwa:

¹¹⁹ Fitriani Faisatin Nisa, *Wawancara*, Jember, 04 Januari 2019.

¹²⁰ Observasi, Jember, 25 Januari 2019.

Kalau *hablum min al-alam* atau hubungan kita dengan alam sekitar biasanya waktu diklat itu kita kan terjun langsung ke masyarakat seperti bakti sosial seperti itu. Seperti waktu diklat dasar saya, generasi IV dulu waktu diklat ruangnya ada tugas salah satunya adalah kerja bhakti. Yang menjadi target dari kegiatan kerja bhakti adalah halaman kampus IAIN Jember dan sekitarnya.¹²¹

Dari pernyataan diatas dijelaskan bahwa pelaksanaan *hablum min an-nas* dapat direalisasikan dan dipraktikkan dengan kerja bhakti saat diklat dasar anggota KSR PMI Unit IAIN Jember. Selain itu, pelaksanaan *hablum min al-alam* dapat dipraktikkan pula saat penugasan bencana banjir di kecamatan Tanggul kabupaten Jember. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Agus nur sebagai pengurus KSR PMI Unit IAIN Jember bidang pendidikan dan pelatiperiode 2018/2019 yang mengungkapkan bahwa:

Pengalaman saya sewaktu ditugaskan pada bencana banjir di kecamatan Tanggul kabupaten Jember sangat mengesankan. PMI Cabang Jember menugaskan masing-masing anggota KSR PMI Unit Universitas untuk ikut terjun ke lokasi bencana. Disana kami dikhususkan untuk penugasan pada bagian Water Sanitation and Hygiene (WASH). Jadi disana saya bersama dengan relawan lainnya melaksanakan tugas berbasis pelayanan kesehatan dalam bidang air dan sanitasi. Kami dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian ditugaskan untuk melakukan penyedotan sumur atau menguras sumur warga yang terkena lumpur akibat banjir lalu diberi kaporit dan tawas supaya bersih kembali. Kemudian dilanjut dengan pendataan setiap rumah warga setelah selesai penyedotan.¹²²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di KSR PMI Unit IAIN Jember yang sudah peneliti lakukan menunjukkan bahwa betapa pentingnya kita sebagai manusia yang sadar akan kebersihan lingkungan

¹²¹ Nurul Afifah, *Wawancara*, Jember, 09 Januari 2019.

¹²² Agus Nur Aini, *Wawancara*, Jember, 02 Februari 2019.

harus benar-benar menjaga dan memelihara alam sekitar. Hal tersebut terbukti dengan adanya penugasan dari pihak PMI Cabang Jember saat terjadi bencana banjir di kecamatan Tanggul kabupaten Jember dengan melakukan penyedotan sumur mencegah kematian akibat dehidrasi, mengurangi resiko penyakit-penyakit yang ditularkan melalui air, untuk kebutuhan konsumsi, memasak dan keperluan kebersihan pribadi.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat peneliti simpulkan bahwa anggota Unit Kegiatan Khusus (UKK) KSR PMI Unit IAIN Jember sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam bidang sosial kemanusiaan yaitu peduli kepada sesama manusia, tanggung jawab, dan saling menyayangi dan menghormati antar sesama. Hal ini terbukti dengan melaksanakan penugasan jaga kesehatan di lapangan kampus IAIN Jember, jaga posko kesehatan di setiap Fakultas IAIN Jember, penugasan bencana alam dan kecelakaan lalu lintas dari PMI Cabang Jember, anjingsana atau silaturrahi (rektor dan wakil rektor IAIN Jember, pembina markas PMI Jember, pembina teknis KSR, anggota KSR, dan UKM KSR Unit Perguruan tinggi lainnya), bhakti sosial, dan peringatan hari HIV/AIDS sedunia.

Program kerja bidang sosial keagamaan dalam meningkatkan karakter religius *hablum min An-Nas* salah satunya adalah dengan menjaga lingkungan alam dan sekitar, biasanya dilaksanakan melalui kegiatan gotong-royong dalam kerja bhakti dan penugasan saat bencana alam oleh PMI Cabang Jember.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat peneliti simpulkan bahwa anggota Unit Kegiatan Khusus (UKK) KSR PMI Unit IAIN Jember sudah berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan perannya dalam meningkatkan karakter religius *hablum min Allah SWT* dan *hablum min An-Nas*. Hal ini terbukti dengan adanya program kerja pengurus bidang sosial keagamaan KSR PMI Unit IAIN Jember periode 2018/2019 yang telah terlaksana dengan baik.

Pada program kerja sosial keagamaan yang terlaksana untuk *hablum min Allah SWT* adalah khatmil qur'an. Kemudian untuk *hablum min An-Nas* kegiatan yang terlaksana adalah penugasan bencana alam dan kecelakaan lalu lintas dari kampus IAIN Jember dan PMI Cabang Jember, anjangsana atau silaturahmi, bhakti sosial, memperingati hari PMI dan HIV/AIDS serta menjaga lingkungan sekitar seperti saat penugasan bencana banjir di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember yang ditugaskan oleh pihak PMI Cabang Jember.

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam Meningkatkan Karakter Religius <i>hablum min Allah</i> pada Anggota Periode 2018/2019	Peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius <i>hablum min Allah</i> pada anggota dilakukan dengan melaksanakan kegiatan khatmil qur'an beserta serangkaian acara didalamnya, seperti puasa sunnah, buka bersama, sholat berjamaah, tahlil dan di tutup dengan do'a bersama.
2.	Peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam	Peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius <i>hablum min An-nas</i> pada anggota dilakukan dengan

	Meningkatkan Karakter Religius <i>hablum min An-nas</i> pada Anggota Periode 2018/2019	melaksanakan penugasan jaga kesehatan di lapangan kampus IAIN Jember, jaga posko kesehatan disetiap Fakultas IAIN Jember, penugasan bencana alam dan kecelakaan lalu lintas dari PMI Cabang Jember, pemberian renungan atau motivasi, anjongsana atau silaturahmi (rektor dan wakil rektor IAIN Jember, pembina markas PMI Jember, pembina teknis Korps Sukarela (KSR), anggota KSR, dan UKM KSR Unit Perguruan tinggi lainnya), bhakti sosial, peringatan hari PMI dan peringatan hari HIV/AIDS sedunia dan penugasan dari pihak PMI Cabang Jember saat terjadi bencana banjir di kecamatan Tanggul kabupaten Jember dengan melakukan penyedotan sumur serta pemberian kaporit dan tawas..
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Dalam membentuk perilaku yang baik perlu adanya pendidikan karakter, karena di dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak, budi pekerti, serta tanggung jawab merupakan bentuk upaya yang di berikan sepenuhnya untuk membentuk kepribadian kemandirian, dan keterampilan social. Karakter religius merupakan aspek yang berkaitan dengan sikap emosi, nilai-nilai dan perasaan sosial.

Bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami itu dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablum min Allah SWT*) dan hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablum min An-Nass*). Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang

terdapat di dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) dalam Meningkatkan Karakter Religius Hablum Min Allah pada Anggota Periode 2018/2019.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Unit Kegiatan Khusus (UKK) KSR PMI Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius pada anggota melalui kegiatan yang bersifat religi yaitu dengan adanya program kerja sosial keagamaan pengurus KSR PMI Unit IAIN Jember merupakan wujud dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kemandirian pada diri setiap anggota. Karena dengan kegiatan tersebut dapat meningkatkan nilai-nilai akhlak, budi pekerti serta tanggung jawab membentuk watak yang bermartabat dalam mencardaskan kehidupan bangsa baik untuk membina dan menumbuhkembangkan karakter bangsa yang positif, maka untuk itu perlu adanya peningkatan karakter religius melalui kegiatan yang bersifat religius. Dengan adanya nilai-nilai religius inilah akan mempengaruhi individu dalam berperilaku, baik dalam dirinya, lingkungan sosial, terlebih dengan Allah SWT. Oleh karena itu upaya yang dilakukan Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember adalah dengan adanya program kerja pengurus bidang sosial keagamaan yaitu dengan diadakannya kegiatan khatmil qur'an.

a. Bertakwa kepada Allah SWT

Dari serangkaian kegiatan khatmil qur'an yang telah dijelaskan pada analisis data diatas, shalatlah yang dianggap sebagai kegiatan paling penting yang dapat membentuk karakter dan nilai ilahiyah pada diri anggota. Karena memang dengan shalat dapat menambah iman dan takwa pada diri seseorang. Hal ini termaktub dalam surah An-Nisa' ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
 مَّوْقُوتًا

Artinya: “Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.¹²³

Albany juga berpendapat bahwa shalat melatih kekhusuan dalam beribadah sehingga akan mempertebal keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah SWT.¹²⁴

Selain sholat pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang lain juga turut dilakukan seperti istighasah, tahlil, tausiyah, dan doa bersama. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan takwa dalam diri anggota. Usaha demi usahapun dilakukan guna menjadikan anggota yang mempunyai

¹²³ Al-Hadi, *Al-qur'an Terjemah per Kata Latin dan Kode Tajwid Latin*, 95.

¹²⁴ Hasan Albany, *The miracle of night sholat tahajud* (Jakarta selatan: Wahyu Media, 2012), 30

pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Karena bagi pembina Unit Kegiatan Khusus (UKK) KSR PMI Unit IAIN Jember jika anggota memiliki keimanan dan ketakwaan yang tinggi terhadap Allah SWT, maka anggota akan selalu berada pada jalan yang lurus dan benar. Karena orang yang bertakwa akan selalu merasa bersama Allah SWT.

Dari hasil temuan tersebut yang mana sesuai dengan teori hubungan manusia dengan Tuhan-Nya dalam bukunya Toto Tasmara, yaitu sebagai berikut:

Dalam berhubungan dengan Allah, seorang muslim tidak mungkin improvisasi karena penyimpangan dari tatanan ibadah termasuk dalam kategori *bid'ah*. Mengingat bahwa ibadah yang telah diatur tersebut tidak boleh diubah dan tidak akan pernah berubah (statis), misalnya saja tata cara ibadah sebagaimana disebutkan dalam rukun Islam sejak dahulu sampai hari kiamat, shalat subuh tetap saja dua rakaat, dan dalam hal ini tidak ada otoritas manusia untuk mengubahnya.¹²⁵

Dalam kehidupan sehari-hari, karakter seseorang akan membawa dampak pada sekelilingnya. Orang-orang yang sukses memiliki banyak karakter positif umumnya, mempunyai kebiasaan berusaha mencapai keunggulan, artinya berusaha dengan tekun dan terus-menerus guna mencapai keunggulan dalam hidup. Hal ini mengandung pengertian selalu berusaha untuk menjaga perkembangan diri, yaitu dengan meningkatkan kualitas iman, akhlak, hubungan sesama manusia, lingkungan dan memanfaatkan untuk mewujudkan motto (misi) kehidupan serta bertawakal agar apa yang diharapkan dalam hidup ini dapat tercapai.

¹²⁵ Toto Tasmara, *Menuju Muslim Kaffah*, 43.

Menurut Asifin dalam bukunya Zubaedi menyebutkan proses untuk membangun karakter bisa menggunakan tujuh tahapan dalam memperoleh pengetahuan (*ma'rifatullah*) kepada Tuhan, yaitu:

1) Muatabah

Muatabah berakar dari kata “*taba*” yang karena pengaruh perubahan bentuk bisa menjadi kata “*inabah*” dan “*muatabah*”. Kata ini secara hakiki mempunyai arti penyesalan.

Secara lughawi, kata tersebut dapat dilihat pengertiannya dalam dua kitab karangan al-Ghazali, yaitu kitab *Ihya'ul ulumuddin* dan kitab *Raudhah* yang menerangkan sebagai berikut; tobat atau *muatabah* adalah meninggalkan dosa-dosa seketika dan bertekad untuk tidak melakukannya lagi, atau tobat adalah kembali dari maksiat menuju taat.¹²⁶

2) Muraqabah

Muraqabah ialah suatu keadaan seseorang yang meyakini sepenuh hati bahwa Allah selalu melihat dan mengawasi manusia. Keyakinan ini sudah tentu harus mengakar dan mendarah daging dalam lubuk hati, sebagai satu keadaan jiwa (*hal*) seseorang.

3) Mujahadah

Dalam definisi kajian tasawuf, *mujahadah* adalah pengendalian atau kontrol terhadap nafsu dari hal-hal yang menggiurkan, dan upaya melawan keinginan hawa nafsu ini dilaksanakan pada setiap saat. Al-

¹²⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 120.

Ghazali mengatakan bahwa *mujahadah* adalah mencurahkan keseriusan dan melawan atau membunuh segala bujukan yang bersumber dari hawa nafsu dan setan.

4) Musyahadah

Musyahadah adalah kehadiran kepada Allah. Moh. Syaifullah al-Aziz menyebutkan bahwa *musyahadah* adalah tampaknya Allah pada hamba-Nya, dimana seorang hamba tidak melihat sesuatu apapun dalam beribadah (dalam pengertian umum), kecuali hanyalah menyaksikan dan meyakini dalam hatinya, bahwa ia hanya berhadapan dan lihat Allah.¹²⁷

5) Mu`kasyafah

Istilah *mukasyafah* secara bahasa mempunyai arti tirai terbuka tirai. Maksud yang terkandung dalam terbuka tirai disini adalah terbukanya segala rahasia-rahasia alam yang tersembunyi atau terbukanya pengertian dan hal-hal yang bersifat gaib. Sesuatu yang dalam kategori gaib disini mungkin bisa diartikan dengan segala sesuatu yang tidak dapat diindrakan, tidak bisa dilihat dengan kasat mata, tidak mungkin bisa didengar dengan telinga, dan tidak mungkin dijamah dengan tubuh.

6) Mahabah

Kata *mahabah* secara harfiah dapat diartikan sebagai cinta. Secara teori, cinta sesungguhnya adalah sebuah perilaku emosional

¹²⁷ Ibid., 124.

yang jauh sekali hubungannya dengan perilaku rasional. Pengertian *mahabah* (cinta) dalam konsep lain adalah kecenderungan tabiat kepada sesuatu, karena sesuatu keadaan itu lezat bagi orang bercinta kasih.

7) Ma'rifah

Ma'rifat adalah sebuah anugerah pemberian langsung dari Allah kepada para hamba yang ia kehendaki. Tentunya Allah sendiri tahu dan tentu akan lebih tau daripada kita kepada siapa anugerah yang berupa ma'rifat tersebut dianugerahkan. Sekali-kali Allah tidak akan pernah memberi anugerah agung kepada seseorang yang barangkali dari segi apapun orang ini tidak pantas untuk menerimanya¹²⁸

Di Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember terdapat program kerja pengurus bidang sosial keagamaan, salah satunya adalah khatmil Qur'an. Pada program kerja tersebut ada beberapa serangkaian acara didalamnya yaitu shalat berjamaah dan ini dianggap sebagai bentuk usaha peningkatan takwa melalui muatabah, sedangkan muraqabah dalam program kerja ini dilaksanakan melalui pembiasaan mengaji dan berdzikir kepada Allah SWT, sedangkan adanya program kerja ini merupakan bentuk dari mujahadah.

¹²⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 129.

b. Bersyukur dan bersabar kepada Allah SWT

Dengan membaca al-qur'an pada saat khatmil qur'an dan pembiasaan shalat berjamaah saat kegiatan juga dapat mangasah rasa syukur dan sabar. Membaca Al-qur'an dan shalat sendiri memiliki banyak keutamaan dibandingkan dengan ibadah-ibadah lainnya.

Hal ini termaktub jelas dalam surah Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah Kitab (Al-qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakan salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain. Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹²⁹

Penjelasan ayat diatas sesuai dengan program kerja sosial keagamaan pada KSR PMI Unit IAIN Jember yang memiliki kegiatan khatmil qur'an dan dilanjutkan dengan shalat berjamaah. Hal ini dilaksanakan agar kiata sebagai umat manusia harus selalu bersyukur atas nikmat yang Allah SWT berikan. Kegiatan ini tidak hanya dilaksanakan oleh para anggota saja tetapi turut mengundang alumni/demisioner KSR PMI Unit IAIN Jember.

Dari hasil temuan tersebut yang mana sesuai dengan teori syukur dan sabar dalam bukunya Mahjuddin, yaitu sebagai berikut:

¹²⁹ Al-Hadi, *Al-qur'an Terjemah per Kata Latin dan Kode Tajwid Latin*,301.

Bersyukur (Al-Shukru) yaitu yaitu suatu sikap yang selalu ingin memaafkan dengan sebaik-baiknya, niat yang telah diberikan oleh Allah SWT. kepadanya, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik. Lalu disertai dengan peningkatan pendekatan diri kepada Yang memberi nikmat, yaitu Allah SWT. Bersabar (Al-Sabru) yaitu suatu sikap yang betah atau yang menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya. Tetapi tidak berarti bahwa sabar itu langsung menyerah tanpa upaya untuk melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapi oleh manusia. Maka sabar yang dimaksudkannya adalah sikap yang diawali dengan ikhtiyar, lalu diakhiri dengan sikap menerima dan ikhlas, bila seseorang dilanda suatu cobaan dari Tuhan.¹³⁰

Kemudian pada hasil temuan selanjutnya yang menjelaskan mengenai teori sabar dalam bukunya Zubaedi , yaitu sebagai berikut:

Sabar dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu sabar dalam beribadah, sabar ketika dilanda malapetaka, sabar dengan kehidupan dunia, sabar terhadap maksiat, sabar dalam perjuangan. Dasarnya adalah keyakinan bahwa semua yang dihadapi adalah ujian dan cobaan dari Allah SWT.¹³¹

Dari kedua pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan betapa pentingnya membaca Al-qur'an dan melaksanakan shalat berjamaah dalam meningkatkan karakter religius pada anggota KSR PMI unit IAIN Jember periode 2018/2019. Baik itu karakter bertakwa kepada Allah SWT, bersyukur dan bersabar, serta bertawakal kepada Allah SWT. shalat yang baik akan melahirkan sikap dan sifat yang luhur dari dalam diri anggota, dan mendekatkan diri kepada sang pencipta alam semesta.

Bahkan dari begitu pentingnya kegiatan religi dalam organisasi ini, meraka para anggota disunnahkan untuk puasa sunnah yang dilaksanakan pada hari kamis. Karena kegiatan khatmil qur'an ini dilaksanakan pada

¹³⁰ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II*, 11-12.

¹³¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 96.

setiap malam jum'at manis, sehingga mereka para anggota dapat melaksanakan buka bersama. Kemudian kegiatan pelengkap lainnya yang ikut membantu dalam meningkatkan karakter religius pada anggota adalah sabar dan syukur yaitu melalui kegiatan shalat berjamaah, istighasah, tahlil, tausiyah dan do'a bersama.

c. Bertawakal kepada Allah SWT

Dalam meningkatkan karakter tawakal pada anggota usaha yang dilakukan tidak berbeda jauh dengan penanaman nilai dan karakter sebelumnya. Karena tawakal juga ditanamkan melalui kegiatan khatmil Qur'an dan shalat berjamaah. Baik shalat wajib ataupun shalat sunnah serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti istighasah, tahlil, tausiyah dan do'a bersama. Dalam hal ini motivasi juga memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan karakter religius pada anggota. Pemberian motivasi di Korpa Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dilakukan secara bersama-sama ketika selesai melaksanakan kegiatan atau pada saat evaluasi kegiatan oleh anggota, pengurus atau demisioner.

Hal ini sesuai dengan anjuran tawakal kepada Allah SWT menurut Al-Ghazali dalam bukunya Samsul Munir Amin, yaitu sebagai berikut:

Tawakal mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman manusia akan takdir, ridha, ikhtiar, dan doa. Tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT, untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemunduran, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat.¹³²

¹³² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, 190-191.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius *hablum min Allah SWT* pada anggota periode 2018/2019 telah dilaksanakan dan diterapkan pada kegiatan rutin dalam organisasi. Unit Kegiatan Khusus (UKK) KSR PMI Unit IAIN Jember telah melaksanakan kegiatan religi dimana yang berperan dalam kegiatan tersebut adalah anggota beserta pengurus periode 2018/2019. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan khatmil Qur'an dengan serangkaian acara didalamnya yaitu shalat berjamaah, istighasah, tausiyah dan do'a bersama.

Dari hasil temuan tersebut yang mana sesuai dengan anjuran *hablum min Allah SWT* dalam bukunya Toto Tasmara, yaitu sebagai berikut:

Dalam berhadapan dengan Allah, seorang muslim menempati kedudukan (*positioning*) sebagai hamba (*abdullah*), sehingga tampaklah kepatuhan serta kecintaan pengabdian yang luar biasa, sebagaimana dia tunduk dan menumpahkan harapannya dalam kegiatan berdoa, shalat, atau tata cara ibadah lainnya (khusyuk). Dengan demikian, ada keterkaitan yang melahirkan komitmen atau kita sebut sebagai "dimensi akidah" (akad: janji, keterikatan, atau komitmen).¹³³

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, anggota KSR PMI Unit IAIN Jember mampu merespon serta bekerja sama terhadap kegiatan yang sifatnya religi. Mereka saling mengisi dan memberikan peranan yang baik dalam kegiatan tersebut, seperti saat pembagian pembacaan ayat

¹³³ Toto Tasmara, *Menuju Muslim Kaffah*, 43-44.

suci al-qur'an saat acara khatmil qur'an serta saling menyemangati satu sama lain agar kegiatan tersebut berjalan dengan khusyu' dan sakral sesuai dengan harapan mereka bersama.

Dari hasil temuan tersebut yang mana sesuai dengan teori *tadharru* (merendahkan diri kepada Allah SWT) dalam bukunya Samsul Munir Amin, yaitu sebagai berikut:

Tadharru adalah merendahkan diri kepada Allah SWT. beribadah atau memohon kepada Allah hendaklah dengan cara merendahkan diri kepada-Nya, dengan sepenuh hati mengucapkan tasbih, takbir, tahmid, tahlil, dan memuja asma Allah SWT. orang yang *tadharru*, hatinya bergetar apabila mendengar ayat-ayat Al-qur'an dibacakan, imannya bertambah, dan bertawakal. Mereka juga menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Apabila melaksanakan shalat, ia akan khusyuk. Ia berjalan di muka bumi dengan tidak sombong, serta berkata perlahan dan menarik, karena ia menyadari posisinya sebagai makhluk, harus menundukkan diri di hadapan Allah SWT.¹³⁴

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penelliti bahwa peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius *hablum min Allah SWT* pada anggota periode 2018/2019 adalah dengan melaksanakan program kerja sosial keagamaan yaitu khatmil qur'an dengan serangkaian acara didalamnya seperti buka puasa sunnah, shalat berjamaah, istighasah, tausiyah, dan do'a bersama. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada setiap hari jum'at manis dan bertempat di kampus IAIN Jember. Pelaksanaan kegiatan khatmil qur'an dihadiri oleh anggota, pengurus serta turut mengundang alumni/demisioner. Program

¹³⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, 193.

kerja ini dibuat oleh pengurus dan dilakukan oleh semua anggota KSR PMI Unit IAIN Jember sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan potensi sikap serta kepribadian anggota agar menjadi pribadi yang positif baik dalam hal sosial maupun religius.

Tidak hanya dalam hal sosial, pembiasaan dalam meningkatkan karakter anggota juga melalui pembiasaan religius seperti pelaksanaan khatmil qur'an dengan pembagian membaca Al-Quran sebelum proses khatmil qur'an berlangsung. Hal ini ditanamkan dalam diri setiap anggota untuk mengimbangi kepribadian anggota agar menjadi pribadi yang tidak hanya bersikap positif dalam hal sosial tetapi juga dalam mengimani dan meyakini agama Islam.

2. Peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) dalam Meningkatkan Karakter Religius Hablum Min An-Nas pada Anggota Periode 2018/2019.

Dalam hubungannya dengan sesama manusia, sebagai anggota KSR PMI Unit IAIN Jember hal ini menjadi patokan dalam melaksanakan kegiatan atau bertugas. Karena pada dasarnya organisasi ini erat hubungannya dengan interaksi sosial. Pengurus KSR PMI Unit IAIN Jember memiliki cara tersendiri dalam mengatasi masalah sosial ataupun cara agar anggotanya selalu menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang baik dengan manusia lainnya. Baik itu dengan pembina teknis KSR, orang tua sebagai orang yang lebih tua, sesama anggota, adik tingkat sebagai seorang yang lebih tua. Yaitu dengan beberapa program kerja pada bidang

sosial keagamaan yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan yang erat kaitannya dengan hubungan dengan sesama manusia. Hal ini dapat membantu anggota untuk membiasakan diri untuk berempati dengan sesamanya.

a. Sikap peduli terhadap sesama

Terdapat beberapa usaha yang dilakukan Unit Kegiatan Khusus (UKK) KSR PMI Unit IAIN Jember dalam hubungannya dengan sesama manusia yaitu melaksanakan penugasan, anjangsana, bhakti sosial, dan peringatan hari HIV/AIDS sedunia. Hal ini dapat mengajarkan tentang persaudaraan dan hubungan sosial.

Dari hasil temuan tersebut yang mana sesuai dengan teori *hablum min an-nas* dalam bukunya Toto Tasmara, yaitu sebagai berikut:

Di sisi yang lain, seorang muslim mempunyai karakter dan kewajiban yang sama besarnya dengan *hablum min Allah SWT*, yaitu hubungan dirinya dengan sesama manusia atau *hablum min An-nas*. Sebuah hubungan yang lebih kompleks karena hubungan ini terjadi antara pihak yang satu dan lainnya yang bersifat relatif serta penuh dengan dinamika, ingat bahwa manusia adalah makhluk yang dibekali rasa, karsa, dan periksa.¹³⁵

Begitu yang diharapkan terjadi diantara anggota KSR PMI Unit IAIN Jember. Terciptanya rasa saling bersaudara antar sesama manusia, tanpa memandang status sosial, warna kulit ataupun ras dan agama yang melekat pada diri seorang. Karena yang membedakan derajat manusia hanya ketakwaan kepada Allah semata. Melalui kegiatan yang erat

¹³⁵ Toto Tasmara, *Menuju Muslim Kaffah*, 44.

hubungannya dengan lingkungan sosial KSR PMI Unit IAIN Jember ingin melatih para anggotanya untuk bijak dalam bersosial.

Hal ini sesuai dengan hasil temuan teori kepedulian (*caring*) dalam bukunya Zubaedi, yaitu sebagai berikut: “Kepedulian (*caring*), maksudnya kemampuan menunjukkan pemahaman terhadap orang lain dengan memperlakukannya secara baik, dengan belas kasih, bersikap dermawan, dan dengan semangat memaafkan”.¹³⁶

Makna kepedulian diatas merupakan gambaran dari pendidikan karakter sebagai seseorang yang menaati suatu nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya. Hal ini sesuai dengan teori dimensi kesosialan dalam bukunya Dr. Hj. St. Rodliyah, yaitu sebagai berikut:

Manusia disamping makhluk individual, dia juga makhluk sosial. Adanya dimensi kesosialan pada diri manusia tampak jelas pada dorongan untuk bergaul. Dengan adanya dorongan untuk bergaul setiap orang ingin bertemu dengan sesamanya. Manusia hanya menjadi manusia jika berada diantara manusia. Tidak ada seorangpun yang dapat hidup seorang diri lengkap dengan sifat hakikat kemanusiaannya di tempat yang terasing. Sebab seseorang hanya dapat mengembangkan sifat individualitasnya didalam pergaulan sosial seseorang dapat mengembangkan kegemarannya, sikapnya, cita-citanya didalam interaksi dengan sesamanya.¹³⁷

Dengan pernyataan diatas menjelaskan bahwa sebagai makhluk sosial, manusia harus paham dengan perannya didalam masyarakat. Karena pada hakikatnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya interaksi sosial atau hubungan sosial. Contohnya sebagai anggota KSR PMI Unit IAIN Jember ketika

¹³⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 79.

¹³⁷ Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 19.

melaksanakan tugas kemanusiaan seperti melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan. Hal tersebut merupakan contoh dari sikap peduli sosial antar sesama.

b. Tanggung Jawab

Setiap manusia memiliki tanggung jawab masing-masing. Setidaknya tanggung jawab pada diri sendiri. Sehingga penanaman rasa tanggung jawab pada diri anggota juga tidak kalah penting bagi Unit Kegiatan Khusus (UKK) KSR PMI Unit IAIN Jember. Hal ini dilaksanakan agar para anggota belajar untuk bertanggung jawab akan tugas-tugasnya sebagai mahasiswa (tidak lalai dengan tugas kuliah), bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai seorang relawan (melaksanakan tugas kerelawanan), serta bertanggung jawab menjaga kestabilan pikirannya.

Dari hasil temuan tersebut yang mana sesuai dengan teori tanggung jawab dalam bukunya Zubaedi, yaitu sebagai berikut: “Tanggung Jawab (*responsibiliti*) maksudnya mampu mempertanggungjawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri dan berkomitmen”.¹³⁸

Dari pernyataan diatas, sehingga perlu juga adanya kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mengajari anggota untuk bertanggung jawab.

Pada KSR PMI Unit IAI Jember diajarkan melalui penugasan dari PMI Cabang Jember saat terjadi bencana alam atau kecelakaan lalu lintas

¹³⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 78.

maupun penugasan dari instansi kampus saat menjadi tim kesehatan. Hal tersebut menjadi acuan anggota agar dalam menjalankan tugas mereka mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori dimensi kesosialan dalam bukunya Dr. Hj. St. Rodliyah, yaitu sebagai berikut:

Tanggung jawab adalah kesediaan untuk menanggung segenap akibat dari perbuatan yang menuntut pertanggungjawaban yang telah dilakukannya. Wujud dari bertanggung jawab adalah bermacam-macam. Ada bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri bentuk tuntutan adalah penyesalan yang mendalam. Tanggung jawab kepada masyarakat, bentuk tuntutan adalah sanksi-sanksi sosial seperti cemoohan masyarakat, hukuman penjara dan lain-lain. Tanggung jawab kepada Tuhan bentuk tuntutan adalah perasaan berdosa dan terkutuk selama hidupnya.¹³⁹

Selain itu tanggung jawab juga dapat diartikan sebagai keberanian untuk menentukan bahwa suatu perbuatan sesuai dengan tuntutan kodrat manusia, dan bahwa hanya dengan itu tuntutan tersebut dilakukan, sehingga sanksi yang dituntutkan (oleh kata hati, oleh masyarakat, oleh agama-agama), diterima dengan penuh kesadaran dan kerelaan.

Dari hasil temuan tersebut yang mana sesuai dengan teori tanggung jawab dalam bukunya Darmiyati Zuchdi, yaitu sebagai berikut:

“Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, maupun Tuhan YME”.¹⁴⁰

¹³⁹ Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, 16.

¹⁴⁰ Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter (Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi)* (Yogyakarta: UNY Press, 2015), 27.

Dalam hal ini, implementasi dari perilaku tanggung jawab ini adalah dengan adanya beberapa penugasan yang dilakukan oleh anggota KSR PMI Unit IAIN Jember, baik penugasan dari PMI Cabang Jember maupun dari kampus IAIN Jember sendiri. Selain itu, bentuk tanggung jawab lainnya terdapat pada saat akan melaksanakan kegiatan, karena setiap anggota diberi amanah untuk menjadi crew kegiatan. Sehingga mereka para anggota dituntut untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai crew kegiatan. Dalam hal ini, sebagai anggota harus siap, sigap, dan tanggap untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan baik dan berguna untuk organisasi dan masyarakat.

c. Menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua

Menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua. Hal ini dilakukan karena, *pertama* untuk meneladani sikap rasul dan *kedua* sebagai bentuk rasa hormat dan menghargai kepada sesama manusia di dunia ini salah satunya yaitu di Korpa Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember. Adapun kegiatan yang memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan karakter tersebut adalah shalat berjamaah dan pemberian-pemberian motivasi dari pembina teknis ataupun para demisioner.

Dari hasil temuan tersebut yang mana sesuai dengan teori rasa hormat (*respect*) dalam bukunya Darmiyati Zuchdi, yaitu sebagai berikut:

Rasa hormat (*respect*) artinya menunjukkan rasa hormat yang tinggi atas kewibawaan orang lain, diri sendiri, dan negara. Ancaman orang lain diterima sebagai ancaman juga kepada diri

sendiri. Memahami bahwa semua orang memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang sama.¹⁴¹

Seseorang dituntut untuk memiliki akhlak yang baik terhadap lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang berada disekeliling kita, bekerja sama, saling menghormati, saling tolong-menolong, dan saling membutuhkan. Maka dari itu kita harus selalu bersikap hormat serta menghargai orang-orang disekitar kita. Hal ini sesuai dengan teori aktual dalam bukunya Toto Tasmara, yaitu sebagai berikut:

Bentuk toleransi harus tampak aktual menunjukkan semangat *rahmatan lil-'alamin*, sehingga kehadiran seorang muslim dimanapun dia berada memberikan rasa damai sejahtera kepada lingkungannya secara nyata, jujur, dan keluar dari nurani yang paling dalam. Muslimin harus tampil sebagai tali pengikat persaudaraan dalam landasan saling menghargai sebagaimana dicontohkan Rasulullah pada Komitmen Madinah dan Umar ibnul-Khathab dengan Piagam Aelia.¹⁴²

Dengan asumsi diatas sikap toleransi yang diapresiasi setiap muslim sebagai fitrah maka kewajiban setiap muslim untuk mewujudkannya dalam sikap dan tindakan. Bahkan, kewajiban setiap muslim untuk menunjukkannya kepada dunia bahwa dirinya adalah sosok postur manusia yang mendahulukan cinta daripada kebencian, merefleksikan rahmat daripada amarah.

Dari hasil temuan tersebut yang mana sesuai dengan teori bersifat kasih sayang dalam bukunya Zubaedi, yaitu sebagai berikut:

¹⁴¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 78.

¹⁴² Toto Tasmara, *Menuju Muslim Kaffah*, 376.

Pada dasarnya sifat kasih sayang (*ar-rahman*) adalah fitrah yang dianugerahkan pada makhluk. Pada hewan misalnya, begitu kasihnya kepada anaknya, sehingga berkorban jika anaknya terganggu. Naluri ini pun ada pada manusia, mulai dari kasih sayang orang pada anaknya dan sebaliknya, kecintaan anak pada orang tuanya. Islam menghendaki agar sifat kasih sayang dan sifat belas kasih dikembangkan secara wajar, baik kasih sayang mulai dari dalam keluarga sampai kasih sayang yang lebih luas dalam bentuk kemanusiaan, malahan lebih luas lagi kasih sayang pada hewan-hewan sekalipun.¹⁴³

d. Menjaga lingkungan alam dan sekitar

Akhlak manusia terhadap alam bukan hanya semata-mata untuk kepentingan alam, tetapi jauh dari itu untuk memelihara, melestarikan alam, dan sekaligus memakmurkan manusia. Yang dimaksud dengan lingkungan alam disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Dari hasil temuan tersebut yang mana sesuai dengan teori akhlak terhadap lingkungan dalam bukunya Abudin Nata, yaitu sebagai berikut:

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.¹⁴⁴

Manusia ditugaskan Tuhan menjadi *khalifah* (wakil) di bumi dengan diberikan kemampuan untuk mengelola dan mengolah alam semesta. Hubungan antara manusia dan alam bukan merupakan hubungan antara penakluk dan yang ditaklukkan atau antara tuan dan hamba, tetapi hubungan kebersamaan dalam ketundukkan kepada Allah

¹⁴³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 105.

¹⁴⁴ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 129.

SWT. Hal ini sesuai dengan teori kewajiban manusia berakhlak kepada alam dalam bukunya Zubaedi, yaitu sebagai berikut:

Manusia wajib untuk berakhlak kepada alam sekitar karena didasarkan pada alasan-alasan berikut:

- 1) Manusia hidup dan mati berada di alam (bumi).
- 2) Alam merupakan salah satu hal pokok yang dibicarakan oleh al-Qur'an.
- 3) Allah memerintahkan kepada manusia untuk menjaga kelestarian baik secara umum maupun khusus.
- 4) Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengambil manfaat sebesar-besarnya dari alam, agar kehidupannya menjadi makmur.
- 5) Manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan di muka bumi.¹⁴⁵

Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa sebagai manusia kita dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.

Dari hasil temuan tersebut yang mana sesuai dengan teori akhlak terhadap lingkungan dalam bukunya Samsul Munir Amin, yaitu sebagai berikut:

Pada dasarnya, Al-qur'an mengajarkan manusia agar berbuat baik kepada siapapun, termasuk kepada lingkungan. Tugasnya sebagai khalifah, menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Istilah khalifah sendiri mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar tiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.¹⁴⁶

¹⁴⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 93.

¹⁴⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, 201.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius *hablum min An-nas* pada anggota periode 2018/2019 adalah dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam bidang sosial kemanusiaan yaitu peduli kepada sesama manusia, tanggung jawab, dan saling menyayangi dan menghormati antar sesama. Hal ini terbukti dengan melaksanakan penugasan jaga kesehatan di lapangan kampus IAIN Jember, jaga posko kesehatan di setiap fakultas IAIN Jember, penugasan bencana alam dan kecelakaan lalu lintas dari PMI Cabang Jember, anjungsana atau silaturahmi, bhakti sosial, dan peringatan hari HIV/AIDS sedunia dan penugasan dari pihak PMI Cabang Jember saat terjadi bencana banjir di kecamatan Tanggul kabupaten Jember dengan melakukan penyedotan sumur serta pemberian kaporit dan tawas.

. Program kerja ini dibuat oleh pengurus dan dilakukan oleh semua anggota KSR PMI Unit IAIN Jember sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan potensi sikap serta kepribadian anggota agar menjadi pribadi yang positif baik dalam hal sosial maupun religius dan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan. Karena pada dasarnya Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember merupakan organisasi sosial kemanusiaan yang pada hakikatnya berhubungan dengan lingkungan sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui beberapa proses penelitian, berdasarkan pemaparan data, analisis dan pembahasan data, sebagai akhir dari skripsi ini penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius *hablum min Allah SWT* pada anggota periode 2018/2019 terjadi melalui kegiatan pada program kerja sosial keagamaan pengurus yang didalamnya terdapat beberapa nilai religius seperti bertakwa kepada Allah SWT, bersyukur kepada Allah SWT, dan bertawakal kepada Allah SWT. Nilai religius *hablum min Allah SWT* pada KSR PMI Unit IAIN Jember terdapat pada kegiatan khatmil qur'an. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada setiap malam jum'at manis dan dihadiri oleh seluruh anggota dan pengurus serta mengundang para alumni/demisioner. Pada kegiatan ini terdapat pula beberapa serangkaian acara seperti buka puasa sunnah, shalat berjamaah, istighasah, tausiyah, dan doa bersama.
2. Peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius *hablum min An-nas* pada anggota periode 2018/2019 terlaksana melalui kegiatan pada program kerja sosial keagamaan pengurus yang didalamnya terdapat beberapa nilai religius seperti sikap peduli terhadap sesama, tanggung jawab, dan menyayangi

yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua. Nilai religius *hablum min An-nas* yang terdapat pada KSR PMI Unit IAIN Jember adalah pada saat melaksanakan penugasan sosial kemanusiaan baik dari PMI Cabang Jember maupun kampus IAIN Jember, anjangsana, bhakti sosial, peringatan hari Palang Merah Indonesia (PMI), dan peringatan hari HIV/AIDS. Untuk penugasan baik dari PMI Cabang Jember maupun kampus IAIN Jember, anjangsana, bhakti sosial dilaksanakan secara kondisional sesuai dengan intruksi atau dengan suatu kesepakatan. Sedangkan untuk kegiatan peringatan hari Palang Merah Indonesia (PMI) dan peringatan hari HIV/AIDS sudah terjadwal pada kalender organisasi dan dilaksanakan secara serentak karena sifatnya umum. Kemudian ditugaskan pada bencana banjir di kecamatan Tanggul kabupaten Jember dengan melakukan penyedotan sumur serta pemberian kaporit dan tawas pada setiap kepala keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang “Peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam Meningkatkan Karakter Religius pada Anggota Periode 2018/2019 ” dan dari kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang akan disampaikan oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembina Teknis KSR

Hendaknya terus meningkatkan pembinaan pada seluruh program kerja pengurus salah satunya pada program kerja bidang sosial keagamaan,

agar karakter religius pada anggota KSR PMI Unit IAIN Jember semakin baik lagi dan meningkat, serta tetap istiqomah dan bersabar dalam memotivasi dan membimbing para anggota KSR untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Bagi Pengurus KSR

- a. Hendaknya dapat mengembangkan program kerja pengurus pada bidang sosial keagamaan agar kegiatan yang terlaksana dapat berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi seluruh anggota .
- b. Hendaknya lebih menciptakan suasana kegiatan religius yang lebih inovatif, efektif dan menyenangkan.

3. Bagi Anggota KSR

- a. Anggota perlu memotivasi diri untuk hadir dan mengikuti kegiatan yang berkenaan dengan sosial keagamaan.
- b. Anggota hendaknya dapat memaksimalkan diri dalam kegiatan sosial keagamaan.
- c. Para anggota hendaknya lebih bersemangat dalam menyerap ilmu yang didapat saat bertugas maupun berkegiatan, karena meningkatkan karakter religius dalam diri itu sangat penting dan kelak akan berguna di kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abady Rizky, “8 Pengertian Penelitian dan Pengembangan Menurut Para Ahli” <https://satujam.com/penelitian-dan-pengembangan/>, (18 Desember 2018, Pukul 16.25)
- AD/ART KSR PMI Unit IAIN Jember, Tahun 2018 halaman 18.
- Ahmad, Zulaichah. 2013. *Psikologi Agama*. Jember: STAIN Jember Press.
- Albany, Hasan. 2012. *The miracle of night sholat tahajud*. Jakarta selatan: Wahyu [Media](#).
- Al-[Hadi](#). 2015. *Al-qur'an Terjemah per Kata Latin dan Kode Tajwid Latin*. Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Basrowi. 2008. *Memahami penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- B.Uno, Hamzah. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2008, *Sistem Pendidikan Nasional 2003*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers
- Entjang, Indan. 1993. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Fatah, Abdul. 1995. *Kehidupan Manusia di Tengah-tengah Alam Materi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibnu Rusn, Abudin. 2009. *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Izatsu, Toshihiko. 1993. *Konsep-konsep Etika Religius dalam Al-Qu'an*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

- Karyaone, “Pengertian Pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia)” <https://www.karyaone.co.id/blog/pengertian-pengembangan-sdm/>, (16 Desember 2018, pukul 09.20).
- KSR PMI Unit IAIN Jember periode 2018/2019, *Program Kerja Pengurus “Bidang Penelitian dan Pengembangan”*.
- Kholidah, Noer Diana. 2017. *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui ‘Bengkel Iman’ sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018*, Skripsi, Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Mahjuddin. 2000. *Pendidikan Hati Kajian Tasawuf Amali*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mahjuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf I*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mahjuddin. 2010. *Akhlak Tasawuf II*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Meldona. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: Malang Perss.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Nasir, Haidar. 2013. *Pendidikan karakter berbasis agama dan budaya*. Jogjakarta: Multi Presindo, 2013)
- Nata, Abudin. 2015. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Nata, Abudin. 2015. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Palang Merah Indonesia. 2014. *Bahan-bahan Manual Dukungan Psikososial*. Jakarta: Palang Merah Indonesia (PMI).
- Permenkes “Strategi Kesehatan Nasional” <http://www.depkes.go.id/resources/download/peraturan/Permenkes%20Nomor%2046%20Tahun%202017%20tentang%20Strategi%20Kesehatan%20Nasional.pdf>, (19 Desember 2018, Pukul 19.56).
- P. Siagian, Sondang. 2012. *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Romadhoni, Moh. Gufon. 2017. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Nuris Antirogo Jember*. Skripsi, Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember.

- Munir Amin, Samsul. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Salahudin, Anas. 2013. *PENDIDIKAN KARAKTER (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Setiawan, Parta. “10 Pengertian dan Tujuan Penelitian Menurut Para Ahli” <https://www.gurupendidikan.co.id/10-pengertian-dan-tujuan-penelitian-menurut-para-ahli/> (16 Desember 2018, Pukul 09.54).
- Sudjana, Nana. 2001, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surur, M. Misbahus. 2016. *Peran UKM KSR PMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Menyiapkan Penyesuaian Diri Relawan PMI*. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Susilo dkk, Julianto. 2008. *Pedoman Manajemen Relawan (KSR-TSR) edisi 1*. Jakarta: Palang Merah Indonesia.
- Tasmara, Toto. 2000. *Menuju Muslim Kaffah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wibowo. 2015. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuchdi, Darmiyati. 2015. *Pendidikan Karakter (Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zuhairini, dkk. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rima Restianingrum
NIM : 084 141 031
Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam
Institut : IAIN JEMBER

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "**Peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam Meningkatkan Karakter Religius pada Anggota Periode 2018/2019**" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 23 Maret 2019



Rima Restianingrum
NIM. 084 141 031

M A T R I K P E N E L I T I A N

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam Meningkatkan Karakter Religius pada Anggota periode 2018/2019.	<p>a. Peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember</p> <p>b. Meningkatkan Karakter Religius</p>	<p>1. Pengembang an Sumber Daya Manusia</p> <p>2. Pelayanan Kepalangmer ahan</p> <p>1. Hablum min Allah</p> <p>2. Hablum min An-Nas</p>	<p>a) Penelitian dan pengembangan</p> <p>b) Kematangan emosional</p> <p>c) Pengembangan organisasi</p> <p>a) Pelayanan kesehatan</p> <p>b) Dukungan psikososial</p> <p>c) Kesiapsiagaan</p> <p>a) Bertakwa kepada Allah</p> <p>b) Bersyukur dan bersabar kepada Allah</p> <p>c) Bertawakal kepada Allah</p> <p>a) Sikap peduli terhadap sesama</p> <p>b) Tanggung jawab</p> <p>c) Menyayangi dan menghormati</p> <p>d) Menjaga lingkungan alam dan sekitar</p>	<p>1. <u>Informan</u>:</p> <p>a. Pembina Teknis KSR</p> <p>b. Pengurus KSR</p> <p>c. Anggota KSR</p> <p>2. <u>Dokumenter</u></p> <p>3. <u>Kepustakaan</u></p>	<p>a. Penelitian dengan pendekatan kualitatif</p> <p>b. Jenis Penelitian <i>Field Research</i> atau penelitian lapangan</p> <p>c. Penentuan subyek penelitian menggunakan <i>Teknik Purposive sampling</i></p> <p>d. Metode Pengumpulan data:</p> <p>1. Observasi</p> <p>2. Interview</p> <p>3. Dokumentasi</p> <p>e. Analisis Data:</p> <p>1. Pengumpulan data</p> <p>2. Kondensasi</p> <p>3. Reduksi data</p> <p>4. Penyajian data</p> <p>5. Penarikan kesimpulan</p> <p>f. Keabsahan Data: Triangulasi sumber, dan Triangulasi teknik.</p>	<p>1. Bagaimana peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius Hablum min Allah pada anggota periode 2018/2019?</p> <p>2. Bagaimana peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius Hablum min An-Nas pada anggota periode 2018/2019?</p>

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Gambaran umum tentang tempat atau obyek penelitian.
2. Mengamati kegiatan sosial keagamaan (*hablum min Allah, hablum min An-nas* dan *habum min Al-alam*) yang dilaksanakan Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember.

B. PEDOMAN WAWANCARA/INTERVIEW

1. Wawancara dengan pembina teknis Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember.
 - a. Sejarah Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember.
 - b. Visi dan misi Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember.
 - c. Bagaimana peran Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) sebagai Unit Kegiatan Khusus (UKK) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
 - d. Bagaimana peran pembina teknis Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius pada anggota?
 - e. Mengapa karakter religius sangat penting ditingkatkan pada anggota Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember?
 - f. Apa saja kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter religius pada anggota Korps Sukarela (KSR)?
 - g. Bagaimana solusi dalam meningkatkan karakter religius pada anggota Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember?

2. Wawancara dengan pengurus Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember.
 - a. Apa alasan diadakannya kegiatan religius dalam Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember?
 - b. Mengapa karakter religius sangat penting ditingkatkan pada anggota Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember?
 - c. Bagaimana kegiatan Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius *hablum min Allah*?
 - d. Bagaimana pelaksanaan kegiatan religius *hablum min Allah* pada Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember?
 - e. Bagaimana kegiatan Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius *hablum min An-Nas*?
 - f. Bagaimana pelaksanaan kegiatan religius *hablum min An-Nas* pada Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember?
 - g. Bagaimana kegiatan Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember dalam meningkatkan karakter religius *hablum min Al-Alam*?
 - h. Bagaimana pelaksanaan kegiatan religius *hablum min Al-Alam* pada Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember?
 - i. Apa saja kendala dalam meningkatkan karakter religius pada anggota Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember?
 - j. Bagaimana solusi dalam meningkatkan karakter religius pada anggota Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember?

3. Wawancara dengan anggota Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember.
 - a. Mengapa karakter religius sangat penting ditingkatkan pada anggota Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember?
 - b. Bagaimana perasaan anda dalam melaksanakan kegiatan religius *hablum min Allah, hablum min An-nas dan hablum min Al-alam?*
 - c. Apa saja kendala yang anda hadapi dalam melaksanakan kegiatan religius *hablum min Allah, hablum min An-nas dan hablum min Al-alam?*
 - d. Bagaimana solusi anda dalam mengatasi permasalahan yang anda hadapi saat melaksanakan kegiatan religius *hablum min Allah, hablum min An-nas dan hablum min Al-alam?*

C. PEDOMAN DOKUMENTER

1. Sejarah Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember.
2. Profil Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember.
3. Visi dan misi Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember.
4. Struktur kepengurusan Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember Periode 2018/2019.
5. Data sarana dan prasarana Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Unit IAIN Jember Periode 2018/2019.
6. Denah lokasi Markas KSR PMI Unit IAIN Jember.
7. Kegiatan religius *hablum min Allah, hablum min An-nas dan habum min Al-alam.*

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI)

Unit IAIN Jember

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1.	04 Januari 2019	Menyerahkan Surat Izin Penelitian Kepada Ketua Umum KSR PMI Unit IAIN Jember	
2.	04 Januari 2019	Wawancara dengan wakil ketua II pengurus KSR (Fitriani Faisatin Nisa)	
3.	08 Januari 2019	Observasi kegiatan hablum min Allah SWT	
4.	09 Januari 2019	Wawancara dengan bendahara I pengurus KSR (Imroatul Hasanah)	
5.	09 Januari 2019	Wawancara dengan bendahara II pengurus KSR (Nurul Afifah)	
6.	09 Januari 2019	Wawancara dengan anggota KSR generasi V (Mohammad Mahfud)	
7.	09 Januari 2019	Wawancara dengan anggota KSR generasi V (Ilham Salim)	
8.	10 Januari 2019	Wawancara dengan Pembina Teknis KSR (Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag.)	
9.	11 Januari 2019	Wawancara dengan anggota KSR generasi III (Lisa Insani)	
10.	13 Januari 2019	Wawancara dengan Ketua Umum KSR (Sofyan)	
11.	14 Januari 2019	Observasi kegiatan hablum min an-nas	
12.	15 Januari 2019	Wawancara dengan anggota KSR generasi IV (Suci Ikfiani Kamala)	
13.	25 Januari 2019	Observasi kegiatan hablum min an-nas	
14.	02 Februari 2019	Wawancara dengan ketua bidang pendidikan dan pelatihan lanjutan pengurus KSR (Agus Nur Aini)	

1	2	3	4
15.	04 Februari 2019	Meminta data lengkap profil KSR PMI Unit IAIN Jember	
16.	08 Februari 2019	Pengambilan surat keterangan sebagai bukti telah selesai penelitian	

Jember, 08 Februari 2019
Mengetahui,
Ketua Umum KSR PMI Unit IAIN
Jember Periode 2018/2019

Sofyan
NTA. 101112.3.2016.121





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
UNIT KEGIATAN KHUSUS
KORPS SUKARELA PALANG MERAH INDONESIA
UNIT INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
(UKK-KSR PMI UNIT IAIN JEMBER)



Markas: Jl. Mataram 01 Mangli, telp.: 08995818854, e-mail: ksrpmunitiainjember@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 073/SKet/KSRPMI.IAINJBR/II/2019

Yang bertandatangan di bawah ini Ketua KSR PMI Unit IAIN Jember, menerangkan bahwa :

Nama : Rima Restianingrum
NIM : 084 141 031
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : X (10)

bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di KSR PMI Unit IAIN Jember, dengan judul skripsi :

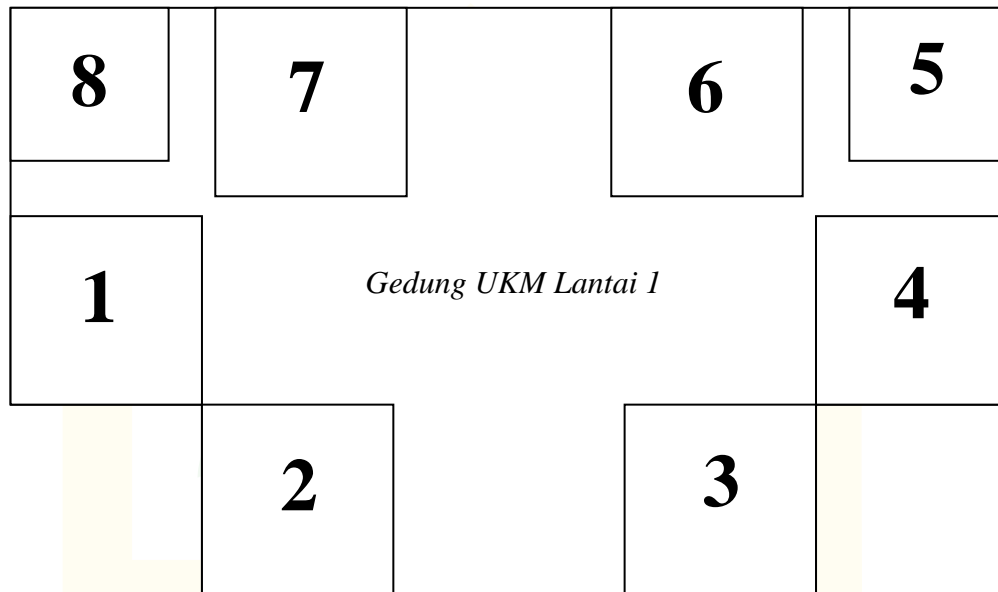
“PERAN KORPS SUKARELA PALANG MERAH INDONESIA (KSR PMI) UNIT IAIN JEMBER DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANGGOTA PERIODE 2018/2019”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 08 Februari 2019
Mengetahui,
Ketua KSR PMI Unit IAIN
Jember Periode 2018/2019

SOFYAN
NTA. 101112.3.2016.121

DENAH LOKASI PENELITIAN
KSR PMI Unit IAIN Jember



Skala 1 : 1.500

Keterangan:

1. Kantor UKOR IAIN Jember
2. Kantor Unit Pers Millenium IAIN Jember
3. Sanggar Utama Pramuka IAIN Jember
4. Kantor Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Syari'ah IAIN Jember
5. Markas KSR PMI Unit IAIN Jember
6. Sanggar (Gudang) Pramuka IAIN Jember
7. Kantor Resimen Mahasiswa (MENWA) IAIN Jember
8. Kamar Mandi/WC

DOKUMENTASI



Gedung UKK dan UKM IAIN Jember



Kegiatan *Hablum min Allah SWT*
(Khatmil Qur'an)



Kegiatan *Hablum min An-Nas*
(Bhakti Sosial di Panti Asuhan Az-Zahra Griya Mangli Indah)



Kegiatan *Hablum min An-Nas*
(Anjagsana dari KSR PMI Unit Politeknik dan Unit Universitas Jember)



Kegiatan *Hablum min An-Nas*
(Upacara Peringatan Hari PMI)



Kegiatan *Hablum min An-Nas*
(Peringatan Hari HIV/AIDS kepada Masyarakat di Lampu Merah Mangli)



Kegiatan *Hablum min An-Nas*
(Penugasan Jaga Upacara Pembukaan OPAK IAIN Jember Tahun 2018)



Kegiatan *Hablum min An-Nas*
(Penugasan pada Kecelakaan Lalu Lintas dari PMI Cabang Jember)



Kegiatan *Hablum min Al-Alam*
(Penugasan Bencana Banjir di Tanggul Jember oleh PMI Cabang Jember)

BIODATA PENULIS



Nama : **Rima Restianingrum**
Tempat Lahir : Banyuwangi – Jawa Timur
Tanggal Lahir : 28 Juni 1996
NIM : 084 141 031
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : X (10)
Alamat : Dusun Pandanrejo, Rt 019 Rw 002, Desa Kendalrejo, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK Al Fajar – Kedungwungu Th. 2000 s.d. 2002
- SDN 3 Kendalrejo– Kendalrejo Th. 2002 s.d. 2008
- SMP TRI BHAKTI – Tegaldlimo Th. 2008 s.d. 2011
- MAN 3 Banyuwangi Th. 2011 s.d. 2014
- S1 PAI IAIN Jember Th. 2014 s.d. Sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

- Anggota Gerakan Pramuka SDN 3 Kendalrejo Th. 2004 - 2008.
- Anggota Gerakan Pramuka SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Th. 2008 - 2010
- Anggota Dewan Galang Pramuka SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Periode 2009/2010.
- Anggota PMR Wira MAN 3 Banyuwangi Th. 2011-2013.
- Anggota FORPIS PMI kabupaten Banyuwangi Periode 2012/2013.
- Ketua PMR Wira MAN 3 Banyuwangi Periode 2012/2013.
- Ketua Asrama Putri MAN 3 Banyuwangi Periode 2012/2013.
- Anggota KSR PMI Unit IAIN Jember Th. 2014 – Sekarang.
- Tim PP (Pertolongan Pertama) PMI Kabupaten Jember Th 2015- Sekarang.
- Instruktur Jember Fashion Carnival (JFC) Th. 2015-2016.
- Ketua Bidang SDM dan Keilmuan KSR PMI Unit IAIN Jember Periode 2015/2016.
- Bendahara I KSR PMI Unit IAIN Jember Periode 2016/2017.
- Anggota Kajian Al-Qur'an (One day One Jus) Th. 2015-2016.